



**PERBANDINGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA (ILMU
PENGETAHUAN ALAM) SISWA DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE SCRIPT DAN *MAKE A MATCH*
DI MTS NEGERI 4 LANGKAT
KECAMATAN BOHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

TENGKU SRI ULANDARI
NIM. 0310162049

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PERBANDINGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA (ILMU
PENGETAHUAN ALAM) SISWA DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE SCRIPT DAN *MAKE A MATCH*
DI MTS NEGERI 4 LANGKAT
KECAMATAN BOHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

Oleh:

TENGGU SRI ULANDARI
NIM. 0310162049

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Husnarika Febriani, S.Si., M.Pd
NIP. 198302052011012008

Khairuna, M.Pd
NIB. BLU 1100000112

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Medan, Oktober 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi
A.n. Tengku Sri Ulandari

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
Di

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Tengku Sri Ulandari yang berjudul:

“Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dan *Make A Match* di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudari kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Husnarika Febriani, S.Si., M.Pd

Khairuna, M.Pd

NIP. 198302052011012008

NIB. BLU 110000112

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tengku Sri Ulandari

NIM : 0310162049

Jurusan/Program Studi : Tadris Biologi/S1

Judul Skripsi : Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script dan Make A Match di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, November 2020

Yang menyatakan

Tengku Sri Ulandari
NIM. 0310162049

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu A'laihi Wa sallam.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. *My lovely parent's; my lovely dad* Tengku Alipuddin dan *my lovely mom* Puspita Wati. Cinta tanpa syarat yang nyata. Semoga lelah ayahanda dan ibunda dalam setiap langkah berbuah syurga-Nya. Terimakasih tak terhingga dari putri tunggalmu ini.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Hj. Rosnita, MA selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi FITK UIN Sumatera Utara Medan dan Ibu Indayana Febriani Tanjung, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Tadris Biologi FITK UIN Sumatera Utara Medan beserta dosen-dosen dan staf terkasih di program studi S1 tadris biologi. Semoga lelah bapak/ibu berbalaskan syurga-Nya. Aamiin ya Allah.
5. Ibu Husnarika Febriani M. Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi I (PS I) dan Ibu Khairuna M. Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi II (PS II). Semoga lelah ibu berbuah syurga-Nya. Aamiin ya Allah.
6. Keluarga besar MTsN 4 Langkat terkhusus kepada bapak Ahmad Saidi S.Pd.I selaku kepala madrasah dan ibu Darna Wati Pinem S.Pd selaku

wakil kepala sekolah beserta ibu Misriati S.Pd selaku guru IPA. Terimakasih atas respon dan arahan baiknya. Semoga kebaikan bapak/ibu bernilai pahala disisi-Nya. Amiin ya Allah.

7. *My lovely brother's*; Abangda sulung tersayang Tengku Azmansyah beserta istri Ria Rizky, adik-adik tercinta Tengku Raja Inal Syahputra dan si bungsu Tengku Didi Gunawan. Semoga Allah Subhana Wata'ala mengumpulkan kita kelak di syurga-Nya. Aamiin ya Allah.
8. *My big fam's*; Alm. Tengku Azlan (Atok) dan Miskun (Uwek) yang telah memberikan motivasi kepada saya.
9. *My love friendly*; Dini Ayu Ningsih, sahabat sedari berumur 12 tahun Insyaa Allah hingga syurga-Nya. Terimakasih telah kebersamai mulai dari keheningan, kegentingan hingga senyum lebar tanpa beban.
10. *My friendly* sisterlillah MAN 2 Langkat; lovely Revi Mahliza dan Putri Syahrina. Terimakasih telah melukiskan kisah indah dalam perjuangan ini.
11. Terkhusus sahabat seperjuangan tersayang dan terkasih dalam pencapaian gelar S. Pd sedari tahun 2016-2020 Ismayanti (Binjai), Martua Syahriadi Nasution (Gunung Tua), Puspita Sari (Dolok Masihul), Santi (Batu Bara), Taufiqur Rahman (Tanjung Pura) dan Wilda Amini (Riau). Terimakasih tak terhingga atas setiaan suka dan duka kalian. Dalam setiap bait do'a semoga Allah pertemukan kita kembali di syurga-Nya. Aamiin. Semangat sukses dunia dan akhirat!
12. Semua sahabat tadriss biologi-2 stambuk 2016 yang telah kebersamai jalan ini. Semoga silaturahmi ini tetap berjalan dengan baik meski raga tak mampu bersua lagi. Dalam bait do'a kita masing-masing semoga Allah pertemukan kita di syurga-Nya kelak. Aamiin ya Allah.
13. *The first graduation of biology education-2 2016 of UINSU Medan* (19 November 2020) ; Martua Syahriadi Nasution, Nelly Yulida lubis dan Desi Dwi sartika. Terimakasih telah kebersamai tahap demi tahap.
14. Teruntuk ibu Eni Israwati dan Bapak Adi. Terimakasih telah menjadi orang tua kedua dengan tulus dikota perantauan ini. Semoga lelah kalian berbuah syurga-Nya. Aamiin ya Allah.

15. Teruntuk adik-adik terbaik kakak “seperjuangan, sehaluan dan sekabupaten”; Sintia Apriani, Qashasa Wilda Insan, Adinda Yuna, Nur Hayani, Shella Fitri Ramadhani, Siti Sarah, Dwi Anggraini dan Devi Aprilia Ningsih. Tetap semangat dalam mencapai cita-cita dan cinta kalian dengan jalan yang baik dan benar ya! Salam terhangat dari kakak tunggal di kota perantauan yang penuh perjuangan. Menjadi baik tak ada ruginya, Begitukan dik? Don't forget untuk saling mengingatkan dan merangkul.
16. Teruntuk *my friendly* Lidia Wati Sitorus perempuan tangguh dan baik hati. Semoga Allah memperkenankan silaturahmi ini berjalan dengan baik hingga jannah-Nya. Aamiin ya Allah.
17. Sahabat-Sahabat KKN kelompok 14 Desa Lalang tanpa terkecuali, dan terkhusus Aulia, Fitri Aulia dan Annisa pratiwi. Terimakasih telah melukis kisah manis dalam hidup ini. Semoga silaturahmi ini tetap berjalan dengan baik hingga akhir hayat. Aamiin ya Allah.
18. Terimakasih juga buat bapak/ibu/abang/kakak/adik-adik dan sahabat semuanya yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendoakan dalam setiap proses dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Oktober 2020

Tengku Sri Ulandari

NIM. 0310162049

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori.....	11
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	11
a. Hakikat Belajar	11
b. Hakikat Pembelajaran.....	15
2. Hakikat Hasil Belajar	16
3. Pembelajaran Kooperatif (<i>Coperative Learning</i>).....	19
4. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Coperative Learning</i>)	

tipe <i>Cooperative Script</i>	22
5. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Coperative Learning</i>)	
tipe <i>Make A Match</i>	24
B. Materi Sistem Pernapasan (Respirasi)	30
C. Penelitian Yang Relevan	40
D. Kerangka Berpikir	42
E. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Prosedur Penelitian.....	51
H. Indikator Keberhasilan	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis.....	57
1. Deskripsi Hasil Pra tindakan/Pra Siklus	62
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>	63
a. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I.....	63
b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	67
3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	73
a. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I.....	73
b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	78
4. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kooperatif <i>Script</i> dan <i>Make A Match</i>	82

B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menerapkan Kooperatif Tipe Cooperative Script di Kelas VIII-6.....	85
2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas VIII-7.....	86
3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script di Kelas VIII-6 dan Make A Match di Kelas VIII-7.....	87
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penelitian	91
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DOKUMENTASI	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram skematis organ-organ penyusun sistem pernapasan.....	32
Gambar 2.2 Diagram skematis percabangan trakea dan bronkus	33
Gambar 2.3 Diagram skematis percabangan trakea dan bronkus	34
Gambar 2.4 Skema Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Hasil Observasi Siklus I Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> di Kelas VIII-6	66
Gambar 4.2 Hasil Observasi Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> di Kelas VIII-6	70
Gambar 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas VIII-7	75
Gambar 4.4 Hasil Observasi Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas VIII-7	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa.....	6
Tabel 3.1 Populasi siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat	47
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa Dalam Persen (%).....	51
Tabel 4.1 Jumlah Siswa/I MTs Negeri 4 Langkat	58
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana MTs Negeri 4 Langkat	58
Tabel 4.3 Data Guru / Staf MTs Negeri 4 Langkat.....	59
Tabel 4.4 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII-6	57
Tabel 4.5 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII-7	59
Tabel 4.6 Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas VIII-6	61
Tabel 4.7 Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas VIII-7	62
Tabel 4.8 Hasil Tes Siklus I Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> di Kelas VIII-6	67
Tabel 4.9 Hasil Tes Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> di Kelas VIII-6	70
Tabel 4.10 Hasil Tes Siklus I Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas VIII-7	76
Tabel 4.11 Hasil Tes Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas VIII-7	80

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Pratindakan, Siklus I dan Siklus II) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> di Kelas VIII-6.....	82
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Pratindakan, Siklus I dan Siklus II) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas VIII-7.....	83
Tabel 4.14 Gabungan Nilai Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> di Kelas VIII-6.....	85
Tabel 4.15 Gabungan Nilai Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas VIII-7.....	86
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa (Pratindakan, Siklus I dan Siklus II) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> di Kelas VIII-6 dan Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas VIII-7.....	88

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa.....	89
Diagram 4.2 Perbandingan Keruntasan Belajar Klasikal Siswa.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Surat Balasan.....	103
Data Riwayat Hidup.....	104
RPP Siklus I (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>).....	105
RPP Siklus II (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>).....	110
RPP Siklus I (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>).....	115
RPP Siklus II (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>).....	120
Surat Keterangan Validasi	124
Soal Tes Pratindakan/ <i>Pre Test</i>	127
Soal Tes Siklus I	130
Soal Tes Siklus II	133
Kunci Jawaban Soal Tes Pratindakan/ <i>Pre Test</i>	136
Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus I) Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>	137
Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus I) Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	138
Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus II) Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>	139
Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus II) Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	140

Daftar Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Bidang Studi IPA di Kelas VIII Di MTsN 4 Langkat	141
---	-----

ABSTRAK



Nama : Tengku Sri Ulandari
NIM : 0310162049
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script dan Make A Match di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Kata Kunci : Perbandingan, Model Pembelajaran kooperatif, *Cooperative Script*, *Make A Match*, Hasil Belajar.

Tujuan akhir dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sampel pada penelitian ini adalah adalah kelas VIII-6 yang terdiri dari 25 siswa dan VIII-7 yang terdiri dari 25 siswa juga. Kelas VIII-6 yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan kelas VIII-7 yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu; (1) tes (2) pengamatan (3) wawancara (4) dokumentasi. Dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi peningkatan ketuntasan belajar klasikalnya yaitu pada tahap pratindakan : 16%, siklus I : 32% dan siklus II : 92% apabila dibandingkan dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan jumlah pada tahap pratindakan : 12%, siklus I : 28% dan siklus II : 92%. Menurut peneliti hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan.

Diketahui Pembimbing Skripsi I

Husnarika Febriani, S.Si., M.Pd
NIP. 198302052011012008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Defenisi tersebut dapat dikritisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana yang diarahkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam sejarah umat islam pendidikan berjalan sebagai sarana untuk menyampaikan petunjuk dan kebaikan kepada individu, masyarakat, dan seluruh umat manusia. Dalam proses tersebut Rasulullah merupakan guru pertama. Oleh sebab itu, pendidikan tidak terlepas dari kebutuhan cara yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini dibutuhkan peranaan model pembelajaran yang memberikan jalan kepada pendidik terhadap penggunaan berbagai cara yang dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam mendidik sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada peserta didik.

¹ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorienasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 2.

Rasulullah merupakan sebaik-baik teladan dan merupakan contoh bagi para sahabat beliau dan umatnya hingga sekarang. Begitu pula dengan berbagai strategi, model dan metode yang dicontohkan beliau dalam menyampaikan pendidikan yang patut diteladani oleh umatnya. Rasulullah telah memeberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana tata cara mendidik dan mengajar yang baik. Beliau juga mengajarkan cara menyikapi perbedaan individu, ketidaksamaan dan cara berpikir para peserta didiknya serta dengan metode yang beliau punya dengan penuh kelembutan, keramahan dan kasih sayang.²

Dengan demikian maka setiap pendidik harus memahami kedudukan strategi, model dan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pendidikan. Artinya bahwa strategi, model dan metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.³ Allah Swt, berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ath-Taha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah mudahan ia ingat atau takut”.⁴

Berdasarkan Firman Allah swt, pada Surah Ath-Taha ayat 44 maka dapat diketahui dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif,

²*Ibid*, h. 5.

³ Soiman, (2018), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW: Tela'ah Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*, Medan: Perdana Publishing, h. 18.

⁴Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, hal. 314.

dimana adanya komunikasi yang kondusif antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga “*teacher oriented*” akan berubah menjadi “*student oriented*”. Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan ketauladan Rasulullah terhadap umatnya.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁵ Oleh karena itu dalam mendidik, pendidik tidak dapat mengandalkan satu model pembelajaran dan harus menggunakan model pembelajaran yang beragam dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

Model menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain dalam kegiatan pendidikan. Tidak satupun kegiatan pendidikan yang tidak menggunakan model yang mencakup metode, dengan demikian maka setiap pendidik harus memahami kedudukan model sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pendidikan. Artinya bahwa model berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.⁶

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Ada

⁵ Junaidi Arsyad, (2017), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Jakarta: Perdana Publishing, h. 27.

⁶ Soiman, (2018), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW: Tela'ah Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*, Medan: Perdana Publishing, h. 18.

empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan dalam kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; (4) adanya tujuan yang harus dicapai. Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, diantaranya *cooperative script* dan *make a match*.

Tipe *cooperative script* merupakan tipe belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, siswa bertukar peran sebagai pembicara dan pendengar⁷.

Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa akan mencari pasangannya. Artinya, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik dan siswa akan mendapat sebuah kartu, baik itu berupa pertanyaan maupun jawaban. Jadi, setiap siswa akan mencari pasangan antara pertanyaan atau soal dengan jawaban yang tepat dengan kartu yang dipegangnya. Sehingga dalam penerapan strategi kooperatif yaitu *cooperative script* ataupun *make a match* diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Keberhasilan pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula

⁷*Ibid*, h.47.

tingkat keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan peningkatan hasil belajar dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar oleh guru terhadap peserta didiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Evita Nur Khotimah dan Dede Nuraida pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi” dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Kelas VII-B SMP Negeri 3 Semanding bahwa Siklus II lebih baik daripada Siklus I dengan model pembelajaran cooperative script. Pada siklus I diperoleh rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5% dengan kualifikasi efektif dan pada siklus II diperoleh data presentase ketuntasan klasikal 83,3% dengan kualifikasi sangat baik.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Iwan & Ni Putu Puspa Lestari pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Ekosistem” dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari. Terbukti pada presentase nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang memperoleh predikat baik dan sangat baik dilihat dari data hasil siklus I sebesar 75% dan pada siklus II menjadi 100% atau meningkat sebesar 25%. Sedangkan untuk hasil belajar biologi siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%, sesuai hasil belajar siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individu yaitu 60% dan ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Pada hasil observasi awal di MTs Negeri 4 Langkat bahwa dapat diketahui guru IPA disekolah tersebut masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional seperti metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dianggap monoton menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap pelajaran IPA serta nilai yang diperoleh kebanyakan dari siswa masih rendah yaitu dibawah 75 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa. Adapun nilai rata-rata ulangan harian siswa siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	VIII-6	49,6
2	VIII-7	45,8

Sehingga menurut peneliti dibutuhkan suatu tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* yang kemudian akan dilakukan perbandingan dari kedua tipe model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dan *Make A Match* di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa dibawah KKM.
2. Siswa pasif dan kurang tertarik terhadap pembelajaran IPA.
3. Pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi, dimana tidak menerapkan model *Cooperative Script* dan *Make A Match*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match*.
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil tes dalam kegiatan belajar mengajar pada materi pokok sistem pernapasan manusia.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4

Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk Siswa

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan belajar untuk materi lain melalui berbagai informasi yang didapatkan olehnya.

2. Membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Untuk Guru

1. Bahan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* yang dapat dijadikan referensi bagi guru.

Untuk Peneliti

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap masalah pendidikan yang terjadi di lokasi penelitian.
2. Melatih peneliti dalam menyelesaikan masalah secara terstruktur dan sistematis.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match*.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Menurut Kimble belajar adalah perubahan yang relative permanen di dalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Bell-Gredler belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapat aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.⁸

Dalam Islam terdapat juga ayat yang berhubungan dengan belajar yaitu pada Al-Quran surah Al-‘Alaq/96:1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

⁸ Karwono dan Heni Mularsih, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo, hal. 13.

Artinya:

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁹

Maksud dari ayat pertama ialah bacalah wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang mencipta semua makhluk kapan dan dimanapun. Ayat kedua ialah memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad Saw. Dan yang diperintahkan untuk membaca dengan nama-Nya serta deni untuk-Nya. Dia ada Tuhan yang telah menciptakan manusia, yakni semua manusia kecuali Adam dan Hawwa dari ‘*alaq* segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim. Ayat ketiga ialah Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah. Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu juga. Ayat keempat dan kelima ialah menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah Swt dalam mengajar manusia. Pertama, melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia. Kedua,

⁹ Departemen Agama RI., hal. 597

melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan ‘*Ilm Ladunniy*.¹⁰

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu proses bimbingan yang mengangkat harkat dan martabat manusia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Berdasarkan firman Allah swt. dapat diketahui bahwa pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada sesama manusia dalam proses pendidikan, keutamaan orang yang menuntut ilmu yaitu Allah akan mengangkat derajatnya selama masih dalam keadaan beriman.

¹⁰ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Kesan dan Keresasian Al-qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 454-464

¹¹ Departemen Agama RI, hal. 543.

Beberapa hal yang perlu dicermati dari defenisi tersebut antara lain:

Pertama, produk belajar berupa perubahan perilaku, proses mental dimana hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Setelah melakukan belajar, pebelajar (*leaner*) akan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan sebelum mereka belajar. Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan perilaku yang positif atau negative bergantung tujuan belajarnya. Contoh belajar membaca cepat (dari tidak bisa menjadi bisa), belajar naik sepeda (dari tidak bisa dan tidak terampil menjadi bisa dan terampil). Perubahan yang terjadi itulah yang disebut sebagai hasil belajar. Jadi, belajar adalah proses untuk berubah dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.

Kedua, perubahan perilaku itu relative permanen, artinya menetap dalam jangka waktu yang lama, tetapi dapat hilang atau berubah. Contoh: bisa menjahit (hasil belajar). Perilaku bisa menjahit itu akan bertahan dalam waktu yang lama, tidak dari bisa langsung lupa seperti disulap, tetapi jika perilaku bisa menjahit itu tidak dipraktikkan terus-menerus bisa lupa atau hilang, dan juga bisa terjadi perubahan kualitas menjahitnya sebagai akibat pengalamannya.¹²

¹² *Ibid*, hal. 13.

Ketiga, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. Meskipun ada potensi untuk bertindak ini mungkin tidak diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku secara langsung.

Keempat, perubahan (*potensi behavioral*) berasal dari pengalaman atau latihan . Jadi perubahan bukan yang disebabkan karena faktor kematangan (*maturation*) dan insting.

Kelima, pengalaman atau latihan harus diperkuat, artinya hasil belajar itu tidak bisa hilang/tidak dikuasai lagi jika tidak pernah dialami atau dilatih secara berulang-ulang (terjadi pelemahan karena lupa-teori lupa). Hanya respon-respon yang diperkuat yang akan dipelajari.

Menurut Sudjana (1989) dalam Nurdyansyah menyatakan “Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.”¹³

b. Hakikat Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensif” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Bringgs, adalah

¹³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamial Learning Center, hal. 1.

serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.¹⁴

Menurut Yunus dalam Nurdyansyah menyatakan: istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar. Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswaguru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.

2. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Daryanto dalam Rossaida Iriani, dkk, dijelaskan bahwa hasil belajar sebagai proses kegiatan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah dicapai dengan cara melakukan pengukuran dan penilaian terhadap

¹⁴ Karwono dan Heni Mularsih, hal. 19.

kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi yang diperoleh melalui tes Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi dan pemberian soal pada proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, peserta didik hanya mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari peserta didik kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.”¹⁵

Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً، قَالَ: "الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَالُ فَأَلْأَمْثَالُ فَيَبْتَغِي الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاءُهُ وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَمَا يَبْرَهُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ" قَالَ عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَ أُخْتِ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ.

Artinya:

Mengabarkan kepada Qutaibah, mangabarkan kepada kami Hammad bin Zaid dari ‘Ashim bin Bahdalah dari mush’af bin sa’ad dari ayahnya ia berkata “Aku bertanya ya Rasulllah, siapakah orang yang paling berat ujiannya?”,Nabi menjawab, “Para Nabi yang kemudian meniru (menyerupai) mereka. Seseorang diuji menurut kadar agamanya, jika agamanya lemah maka ia akan diuji sesuai dengan itu (ringan) dan bila imannya kuat dia diuji sesuai itu (kuat). Seseorang

¹⁵ Rossaida Iriani dan Ilham, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Kelas VIII SMP Negeri 6 Palangkaraya* (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2016), h. 3.

diuji terus menerus sehingga dia berjalan di muka bumi bersih dari dosanya (HR. At-Tarmizi).¹⁶

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap orang akan mengalami ujian berdasarkan keimanannya, jika keimanan seseorang tersebut kuat maka ujian yang akan ia hadapi lebih kuat atau berat pula, tetapi sebaliknya, jika keimanan seseorang lemah maka ia akan diuji dengan ringan. Dari setiap ujian yang Allah berikan kepada hambanya, Allah akan memberikan imbalan yang sesuai dengan kepadanya yaitu menghapus setiap dosanya jika ia mampu bersabar. Sama halnya dengan hasil belajar, jika para peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, maka ia akan menuai hasil yang bagus pula, begitu juga sebaliknya, jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh maka ia akan menuai hasil yang tidak bagus pula.

Menurut Agus dalam Armansyah, dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai yang telah dipelajari dan ditetapkan .

Untuk mencapai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Terkhusus pada penelitian ini, pada observasi awal peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah tingkat perhatian siswa materi yang disampaikan dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Al-Tarmizi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah, Sunan Al-Tarmizi, Juz 9, Sidqi Muhammad Jamil Al-Attar, 1194, Dar Al-Fikr, hal. 324

¹⁷ Armansyah, (2014), *Jurnal Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas*

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Selama lebih dari empat dekade, dimulai pada tahun 1970-an dan berkembang pesat pada tahun 1980-an, sampai saat ini pembelajaran kooperatif terus berkembang menjadi strategi pembelajaran yang populer. Sejumlah pakar yang ditengarai mengembangkan pembelajaran kooperatif ini antara lain adalah Johnson, Elliot Arinon, Robert Slavin, Elizabeth Cohern.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan faham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Slavin tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.¹⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku

VIII 4 SMP Negeri 1 Makassar, Universitas Negeri Makassar: Jurnal Nalar Pendidikan, hal.14

¹⁸ Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, (2014), *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Ombak, hal. 65.

yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau *reward*, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi di keberhasilan kelompok.

Jadi, hal menarik dari pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka member pertolongan pada yang lain.¹⁹

Menurut Arifin dalam Agus Suprijono dijelaskan pembelajaran kooperatif sebagai strategi motivasi yang mencakup semua situasi belajar, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan saling bergantung untuk berhasil mencapai tujuan. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam

¹⁹ Wina Sanjaya, hal. 242-243.

kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁰

Menurut Ratna dalam Abdul Majid dijelaskan pembelajaran kooperatif dikemangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky. Berdasarkan penelitian Piaget yang pertama, dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak.²¹

Menurut Nurulhayati dalam Rusman dijelaskan pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. ada lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Menurut V. Savage dalam Rusman dijelaskan *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.²²

a. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam

²⁰ Agus Suprijono, (2016) , *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 196.

²¹ Abdul Majid, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 173.

²² Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 203.

²³ Nurdyansyah, hal. 64.

kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

2) Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Cooperative Script*

Cooperative script adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.²⁴ *Cooperative script* adalah salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran biologi. Model pembelajaran *cooperative script* adalah suatu model belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagianbagian dari materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien

²⁴ Indayana, hal. 67.

dan semakin cepat kemajuannya. Huda (2013) menyatakan bahwa *cooperative script* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan ber-gantian secara lisan dalam meng-ikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script* menurut Miftahul (2011) adalah 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan. 2) Setiap siswa mendapatkan peran. 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.²⁵

Pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama. Manfaat pembelajaran *cooperative script* dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya dan membantu siswa mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan siswa membenarkan kesalahpahaman yang dialami siswa.

Menurut Agus dalam Armansyah langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* yaitu:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

²⁵ Evita Nur Khotimah dan Dede Nuraida, (2018), *Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi*, Jatim: Proceeding Biology Education Conference, hal. 160.

- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- f. Guru membantu siswa menyusun kesimpulan

Proses pembelajaran *cooperative script* siswa diberi keleluasan dalam mengerjakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan oleh guru pada saat diskusi, guru hanya sebagai fasilitator dalam artian guru mengawasi semua hal yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran *cooperative script* berlangsung.²⁶

5. Model Pembelajaran Kooperatif (*Coperative Learning*) tipe *Make A Match*

Menurut Kritstianti dalam Iwan, dkk dijelaskan model pembelajaran tipe *make a match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat memotivasi siswa karena model tersebut bersifat kritis dan menarik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Mulyasrih dalam Iwan, dkk dijelaskan model pembelajaran tipe *make a match*, siswa belajar sambil bermain untuk memberikan peluang siswa belajar secara santai dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama yang baik,

²⁶ Armansyah, hal. 14.

persaingan yang sportif dan keterlibatan belajar. Dengan cara guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban, kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama berperan sebagai pemegang kartu soal, kelompok kedua berperan sebagai pemegang kartu jawaban.²⁷

Menurut Tarmizi dalam Mikran, dkkk, dijelaskan metode *make a match* merupakan metode belajar mengajar mencari pasangan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Jumlah siswa dalam satu kelompok tidak boleh terlalu besar, yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Hal ini dimaksud agar proses kerjasama antar siswa berjalan efektif, sehingga memungkinkan semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk membahas dan memecahkan masalah. Dalam kelompok kecil itu siswa belajar dan bekerjasama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik yang bersifat pengalaman individual maupun kolektif sebagai pencerminan adanya prinsip-prinsip keaktifan siswa dalam pembelajaran.²⁸

Metode *make a match* merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar metode *make a match* adalah tehnik belajar mencari pasangan, siswa mencari pasangan sambil belajar. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan metode pembelajaran yang sesuai ini, menjadikan kelas lebih kondusif dan siswa

²⁷ Iwan dan Ni Putu Puspa Lestari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Ekosistem*, Universitas Papua: Jurnal Nalar Pendidikan, 2015, h. 79.

²⁸ Mikran, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gera*, Universitas Tadulako: Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT), hal. 11.

semakin semangat dalam belajar, hingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemandirian belajar siswa juga menentukan prestasi, hal ini dikarenakan kegiatan belajar merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa mampu mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran.²⁹ Hal ini merupakan cara aktif menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan member pertanyaan kuis kepada temannya.³⁰

Metode *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.³¹ Langkah-Langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:³²

²⁹ Ella Susanty, dkk, (2014), *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar PKN Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada MTsN Di Kabupaten Kudus*, UNS: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, hal. 260.

³⁰ Melvin L. Siberman, (2010), *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, hal. 250.

³¹ Nurdyansyah, hal. 223.

³² *Ibid*, hal. 77.

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.

Menurut Suprijono dalam Setyaningsih menyatakan: hal-hal yang diperlukan adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan. Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka guru menyembunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak, mencari pasangan pertanyaan kelompok yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk maka wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Kemudian

kelompok ini membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, maka aturlah secara bergiliran.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah guru menyiapkan beberapa kartu berdasarkan materi yang akan di ajarkan, kartu yang akan dijadikan pembelajaran haruslah memiliki kaitan dengan kartu yang lain (kartu sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban), setiap siswa mendapatkan satu kartu (baik kartu berupa pertanyaan ataupun jawaban), siswa ditugaskan untuk mencari pasangan jawaban yang cocok dengan kartunya sesuai dengan petunjuk guru maupun petunjuk yang ada dalam kartu, siswa diberi kesempatan untuk menemukan kartu pasangannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, apabila ada pasangan siswa yang cocok memasang kartunya sebelum batas waktu maka akan diberi poin, setelah itu guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.³³

Menurut Isnu Hidayat dalam menerapkan *make a match*, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mempersiapkan beberapa kartu berisi konsep atau topic yang cocok digunakan dalam sesi *review*. Dalam hal ini, satu bagian kartu memuat soal sedangkan lainnya merupakan jawaban.
- 2) Masing-masing peserta didik diberikan sebuah kartu berisi soal dan jawaban.
- 3) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

³³ Setyaningsih, (2016), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui*, Universitas Riau: Jurnal Primary, hal. 321.

- 4) Peserta didik mencari pasangan yang memiliki kartu sesuai dengan kartunya (jawaban/soal). Peserta didik yang mampu mencocokkan kartu sebelum waktu yang ditentukan habis berhak memperoleh nilai,
- 5) Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya sampai batas waktu habis maka akan mendapatkan *punishment* (hukuman) sesuai kesekapatan sebelumnya.
- 6) Setelah menyelesaikan satu babak, kartu kembali dikocok agar peserta didik memperoleh kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Jumlah babak menyesuaikan kebutuhan.
- 8) Pada akhir kegiatan, pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari tersebut.³⁴

Keunggulan pembelajaran kooperatif *tipe make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa
- 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 4) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kooperatif *tipe make a match* adalah sebagai berikut:

³⁴ Isnu Hidayat, (2019), *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: DIVA Press, hal. 101.

- 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran
- 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
- 3) Siswa kurang menyerap makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja dan sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi.³⁵

B. Materi Sistem Pernapasan (Respirasi)

a. Pengertian Pernapasan

Pernapasan berasal dari kata nafas. Dalam kamus lengkap biologi nafas adalah menghirup dan menghembus udara.³⁶ Fungsi utama dari sistem pernapasan adalah mengambil oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.³⁷ Bernapas (respirasi) adalah proses pembebasan energi kimiawi yang terdapat pada makanan menjadi energi yang diperlukan untuk hidup.

b. Mekanisme Pernapasan

Organ-organ yang menyusun sistem pernapasan berperan penting pada proses pergerakan udara dari atmosfer masuk ke paru-paru dan pada proses pertukaran antara oksigen dengan karbondioksida, baik yang berlangsung antara alveolus paru-paru dengan pembuluh darah kapiler alveolus ataupun antara pembuluh darah kapiler dengan sel-sel jaringan tubuh. Tubuh kita secara terus menerus membutuhkan oksigen (O₂) untuk reaksi metabolisme yang menghasilkan energi. Pada saat yang sama, reaksi ini melepaskan karbondioksida (CO₂). Dikarenakan CO₂ bersifat racun bagi sel-sel jaringan

³⁵ Setyaningsih, hal. 321.

³⁶ Arman Sujana, (2007), *Kamus Lengkap Biologi*, Jakarta: Mega Aksara, hal. 461.

³⁷ Raimundus Chalik, (2016), *Anatomi Fisiologi Manusia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hal. 212.

tubuh, maka harus dikeluarkan dari tubuh. Sistem pernapasan dan sistem peredaran darah saling bekerjasama dalam menyuplai O₂ dan mengeluarkan CO₂.

Berikut ini kita akan membahas struktur organ-organ yang menyusun sistem pernapasan dan fungsi yang dijalankan:

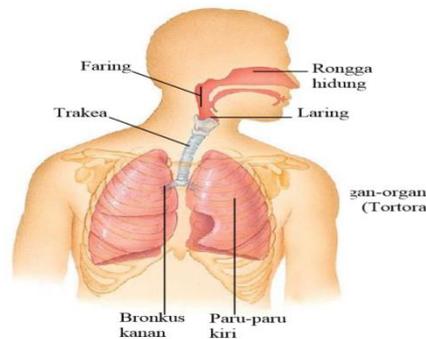
1) Rongga Hidung

Hidung merupakan organ yang pertama kali dilalui udara dari luar tubuh. Udara masuk dari lingkungan luar ke organ-organ sistem pernapasan melalui rongga hidung, begitu juga sebaliknya, udara hasil pernapasan keluar dari paru-paru menuju lingkungan juga melewati rongga hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut dan sel-sel yang mensekresikan mukus/lendir. Rambut hidung berguna menyaring udara kotor yang masuk melalui hidung. Sementara mukus/ lendir berfungsi menangkap partikel-partikel asing yang ikut bersama udara pernapasan. Selain itu, lapisan mukus berfungsi menghangatkan suhu udara yang masuk ke paru-paru dan mengatur kelembaban udara. Pada atap rongga hidung juga terdapat saraf olfaktorius yang dapat mendeteksi stimulus berupa bau yang ikut bersama udara pernapasan. Gambar hidung dapat dilihat pada gambar 2.1.

2) Faring

Setelah melewati hidung, udara masuk menuju faring. Saat udara melewati faring, antara rongga hidung dengan tenggorokan, terdapat katup epiglottis yang berperan menutup laring saat kita sedang menelan

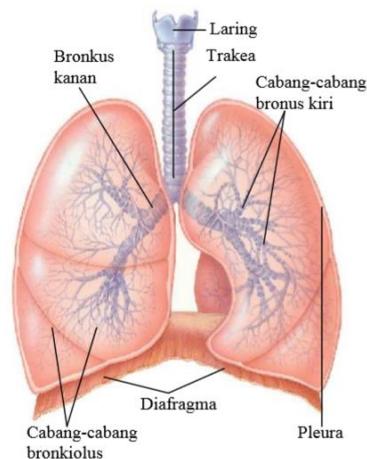
makanan. Apabila makanan kita telan dan katup belum menutup, maka makanan masuk ke tenggorokan, akibatnya kita pun tersedak.



Gambar 2.1 Diagram skematis organ-organ penyusun sistem pernapasan
 Sumber: Tortora Derrickson dalam Muhiddin, dkk, (2016) *Biologi Dasar*,
 Makassar: Alauddin University Press, hal. 70.

3) Laring dan Trakea

Dari faring, udara pernapasan akan menuju pangkal tenggorokan atau disebut juga laring. Laring tersusun atas kepingan tulang rawan yang membentuk jakun. Pangkal tenggorokan dapat ditutup oleh katup pangkal tenggorokan (epiglottis). Jika udara menuju tenggorokan, anak tekak melipat ke bawah, dan ketemu dengan katup pangkal tenggorokan sehingga membuka jalan udara ke tenggorokan. Saat menelan makanan, katup tersebut menutupi pangkal tenggorokan dan saat bernapas katup tersebut akan membuka. Pada pangkal tenggorokan terdapat pita suara yang bergetar bila ada udara melaluinya. Misalnya saja saat kita berbicara. Batang tenggorokan terletak pada daerah leher, tepatnya di bagian depan kerongkongan (esofagus). Batang tenggorokan tersusun atas cincin-cincin tulang rawan berbentuk seperti huruf “C”, dengan panjang sekitar 10 cm. Dinding dalamnya terlapisi oleh selaput lendir dengan sel-selnya yang memiliki silia. Silia berfungsi menolak debu atau benda-benda asing.



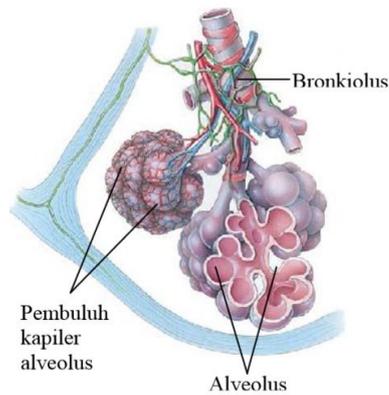
Gambar 2.2 Diagram skematis percabangan trakea dan bronkus
 Sumber: Tortora Derrickson dalam Muhiddin, dkk, (2016), *Biologi Dasar*, Makassar: Alauddin University Press, hal. 70.

4) Bronkus, Bronkiolus, dan Alveolus

Setelah melalui trakea, udara akan terus masuk menuju cabang batang tenggorokan atau dinamakan bronkus. Batang tenggorokan bercabang menjadi dua bronkus, yakni bronkus sebelah kiri dan sebelah kanan. Pada dinding bronkus terdapat jaringan otot polos, tulang rawan, dan dinding bagian dalam dilapisi oleh jaringan epitel. Bronkus akan membentuk percabangan-percabangan yang lebih kecil sampai mencapai bronkiolus, yang diameter lumennya sangat kecil dan dindingnya tidak lagi memiliki jaringan tulang rawan.

Bagian akhir bronkiolus berhubungan dengan alveolus paru-paru. Percabangan-percabangan bronkus dapat dilihat pada gambar 19. Dinding alveolus sangat tipis hanya tersusun atas satu lapis sel-sel epitel pipih dan permukaannya selalu lembab. Pada dinding alveolus berlangsung pertukaran gas oksigen dengan karbon dioksida. Oksigen akan berdifusi dari rongga alveolus menuju pembuluh darah kapiler disekitar alveolus,

sebaliknya karbon dioksida akan berdifusi dari pembuluh darah kapiler menuju rongga alveolus untuk dikeluarkan dari tubuh. Struktur alveolus dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Diagram skematis percabangan trakea dan bronkus
 Sumber : Tortora Derrickson dalam Muhiddin, dkk, (2016), *Biologi Dasar*, Makassar: Alauddin University Press, hal. 71.

c. Jenis-Jenis Pernapasan

Proses respirasi terdiri atas dua pengertian, yaitu respirasi sel atau respirasi internal dan respirasi eksternal.

- 1) Respirasi sel atau respirasi internal merupakan proses masuknya oksigen dari dalam darah ke jaringan (sel) dan keluarnya karbon dioksida dari jaringan (sel) ke dalam darah. Oksigen yang masuk ke dalam sel akan digunakan untuk proses oksidasi yang menghasilkan energy. Proses respirasi berlangsung pada organ sel yang disebut mitokondria dan terjadi melalui empat tahap reaksi, yaitu :
 - a) Tahap glikolisis
 - b) Tahap antara glikolisis dan siklus krebs
 - c) Siklus krebs
 - d) Tahap sistem sitokrom

Energi yang dihasilkan berupa ATP. Dari empat tahap respirasi tersebut, persamaan kimia respirasi adalah:



- 2) Respirasi eksternal merupakan proses masuknya oksigen dari udara luar melalui alat pernapasan ke dalam darah dan keluarnya karbondioksida dan air ke alat pernapasan.³⁸

Proses pernapasan meliputi dua proses, yaitu menarik napas (inspirasi) serta mengeluarkan napas (ekspirasi). Otot diafragma berkontraksi saat menarik napas, dari posisi melengkung ke atas menjadi lurus. Bersamaan dengan itu, otot-otot tulang rusuk pun berkontraksi. Akibat kontraksinya kedua jenis otot tersebut ialah mengembangnya rongga dada sehingga tekanan dalam rongga dada berkurang dan udara masuk. Sewaktu menarik napas, udara masuk melalui hidung.

Dari hidung, udara menuju ke tenggorokkan, kemudian masuk ke paru-paru. Setelah mencapai paru-paru, udara akan mengalir sampai ke alveoli yang merupakanujung saluran. Oksigen yang terkandung dalam alveolus bertkar dengan karbon dioksida yang terkandung dalam darah yang ada di pembuluh darah alveolus melalui proses difusi. Dalam darah, oksigen diikat oleh hemoglobin. Selanjutnya, darah yang telah mengandung oksigen mengalir ke seluruh tubuh.

Saat mengeluarkan napas, otot diafragma dan otot-otot tulang rusuk melemas. Akibatnya, rogga dada mengecil dan tekanan udara di dalam paru-paru naik sehingga udara keluar. Gas karbon dioksida yang dihasilkan selama proses

³⁸ Gusti Ayu Tri Agustina, (2014) *Konsep Dasar IPA* , Yogyakarta: Ombak, hal. 227.

respirasi sel tubuh akan ditukar dengan oksigen. Selanjutnya, darah mengangkut karbon dioksida untuk dikembalikan ke alveolus paru-paru. Karbon dioksida dikeluarkan ke udara melalui hidung saat mengeluarkan napas.

Berdasarkan organ yang terlibat dalam proses respirasi, terdapat dua jenis pernapasan, yaitu pernapasan dada dan perut.

- 1) Pernapasan dada terjadi karena otot antar tulang rusuk berkontraksi sehingga rusuk terangkat dan akibatnya volume rongga dada membesar. Membesarnya rongga dada ini membuat tekanan dalam rongga dada mengecil dan paru-paru mengembang. Akibatnya, tekanan udara di luar lebih besar daripada di dalam paru-paru sehingga udara masuk. Sebaliknya, saat otot antar tulang rusuk berelaksasi, tulang rusuk turun. Hal ini menyebabkan volume rongga dada mengecil sehingga tekanan di dalamnya pun naik. Pada keadaan ini paru-paru mengempis sehingga udara keluar.
- 2) Pernapasan perut terjadi karena gerakan diafragma. Jika otot diafragma berkontraksi, rongga dada akan membesar dan paru-paru mengembang. Akibatnya, udara akan masuk ke dalam paru-paru. Saat otot diafragma relaksasi, diafragma kembali ke keadaan semula. Saat itu, rongga dada akan menyempit, mendorong paru-paru sehingga mengempis dan udara keluar.³⁹

d. Kelainan Pernapasan

Kelainan pernapasan merupakan suatu penyakit yang membuat adanya gangguan dalam proses pernapasan. Adapun Kelainan pada pernapasan meliputi:

³⁹ *Ibid*, hal. 230.

1) Asma

Asma adalah penyakit pernapasan obstruktif yang ditandai inflamasi saluran napas dan spasme akut otot polos bronkiolus. Kondisi ini menyebabkan produksi mukus yang berlebihan dan menumpuk, penyumbatan aliran udara, dan penurunan ventilasi alveolus. Asma terjadi pada individu tertentu yang berespon secara agresif terhadap berbagai jenis iritan di jalan napas. Faktor risiko untuk salah satu jenis gangguan hiper-reponsif ini adalah riwayat asma atau alergi dalam keluarga, yang mengisyaratkan adanya kecenderungan genetik. Asma memiliki gejala-gejala, diantaranya: dispnea yang bermakna, batuk, terutama di malam hari, pernapasan yang dangkal dan cepat, Mengi yang dapat terdengar pada auskultasi paru, biasanya mengi terdengar hanya saat ekspirasi, kecuali kondisi pasien parah dan peningkatan usaha bernapas, ditandai dengan retraksi dada, disertai perburukan kondisi, napas cuping hidung.

2) Bronkitis Akut

Bronkitis adalah penyakit pernapasan obstruktif yang sering dijumpai yang disebabkan inflamasi pada bronkus. Penyakit ini biasanya berkaitan dengan infeksi virus atau bakteri atau inhalasi iritan seperti asap rokok dan zat-zat kimia yang ada didalam polusi udara. Penyakit ini memiliki karakteristik produksi mukus yang berlebihan. Bronkitis akut memiliki gejala-gejala diantaranya: batuk, biasanya produktif dengan mukus kental dan sputum purulent, dispnea, demam, suara serak, ronki (bunyi paru diskontinu yang halus atau kasar), terutama saat inspirasi, nyeri dada yang kadang timbul.

3) Bronkitis Kronis

Bronchitis kronis adalah gangguan paru obstruktif yang ditandai produksi mukus berlebihan di saluran napas bawah dan menyebabkan batuk kronis. Kondisi ini terjadi selama setidaknya 3 bulan berturut-turut dalam setahun untuk 2 tahun berturut-turut. Mukus yang berlebihan terjadi akibat perubahan patologis (hipertrofi dan hiperplasia) sel-sel menghasilkan mukus di bronkus. Selain itu, silia yang melapisi bronkus mengalami kelumpuhan atau disfungsi serta metaplasia. Perubahan pada sel penghasil mukus dan sel silia ini mengganggu sistem eskalator mukosiliaris dan menyebabkan akumulasi mukus kental dalam jumlah besar yang sulit dikeluarkan dari saluran napas. Mukus berfungsi sebagai tempat perkembangan mikroorganisme penyebab infeksi dan menjadi sangat purulent. Proses inflamasi yang terjadi menyebabkan edema dan pembengkakan jaringan serta perubahan arsitektur di paru. Ventilasi, terutama ekshalasi/ekspirasi, terhambat. Hiperkapnia (peningkatan karbondioksida) terjadi, karena ekspirasi memanjang dan sulit dilakukan akibat mukus yang kental dan adanya inflamasi. Penurunan ventilasi menyebabkan rasio ventilasi: perfusi, yang mengakibatkan vasokonstriksi hipoksik paru dan hipertensi paru. Walaupun alveolus normal, vasokonstriksi hipoksik dan buruknya ventilasi menyebabkan penurunan pertukaran oksigen dan hipoksia.

Risiko utama berkembangnya bronkitis kronis adalah asap rokok. Komponen asap rokok menstimulus perubahan pada sel-sel penghasil mukus bronkus dan silia. Komponen-komponen tersebut juga menstimulasi

inflamasi kronis, yang merupakan ciri khas bronkitis kronis. Hal ini ditandai dengan gejala, yaitu: batuk yang sangat produktif, purulen, dan mudah memburuk dengan inhalasi iritan, udara dingin, atau infeksi, produksi mukus dalam jumlah sangat banyak dan sesak napas dan dispnea.

4) Penyakit Paru Obstruktif Kronis

Individu yang mengidap emfisema kronis biasanya juga menderita bronkitis kronis dan memperlihatkan tanda-tanda kedua penyakit. Keadaan ini disebut penyakit paru obstruktif kronis (PPOK, chronic obstructive pulmonary disease). Asma kronis yang berkaitan dengan emfisema atau bronkitis kronis juga dapat menyebabkan PPOK. Gejalanya yakni: akan dijumpai gejala-gejala dari kedua penyakit, emfisema dan bronkitis kronis, dispnea yang konstan.

5) Batuk

Tubuh manusia memiliki sistem pertahanan untuk melawan gangguan dari luar. Salah satunya adalah batuk. Batuk adalah respons alami yang dilakukan tubuh untuk membersihkan lendir atau faktor penyebab iritasi, seperti debu atau asap, agar keluar dari saluran pernapasan kita. Batuk umumnya akan sembuh dalam waktu tiga minggu dan tidak membutuhkan pengobatan. Keefektifan obat batuk masih belum terbukti sepenuhnya. Ramuan buatan sendiri seperti air madu dan lemon bisa membantu meringankan batuk ringan. Gejalanya yaitu: suara lengkingan di setiap tarikan napas dalam-dalam setelah batuk, batuk

bertubi-tubi dan intens yang mengeluarkan dahak kental, kelelahan dan wajah merah karena terus batuk dan muntah pada bayi dan anak-anak.⁴⁰

6) Emfiesma

Emfiesma adalah pembengkakan paru-paru karena pembuluhdarahnya kemasukan udara.

7) Asidosis

Asidosis yaitu kenaikan kadar asam karbonat dan kadar asam bikarbonat dalam darah sehingga pernafasan terganggu.

8) Difteri

Difteri adalah penyumbatan lender, baik pada rongga faring maupun laring yang disebabkan oleh kuman.

9) Tuberkulosis (TBC)

TBC adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri tersebut menimbulkan bintil-bintil pada dinding alveolus. Penyakit ini dapat menyebabkan sel-sel paru-paru mati. Akibatnya, paru-paru akan kuncup atau mengecil dan menyebabkan napas penderita sering tersenggah-senggah.⁴¹

C. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini memiliki penelitian yang relevan, diantaranya:

- 1 Jurnal *Proceeding Biology Education Conference* oleh Evita Nur Khotimah dan Dede Nuraida pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil

⁴⁰ Raimundus Chalik, hal. 216.

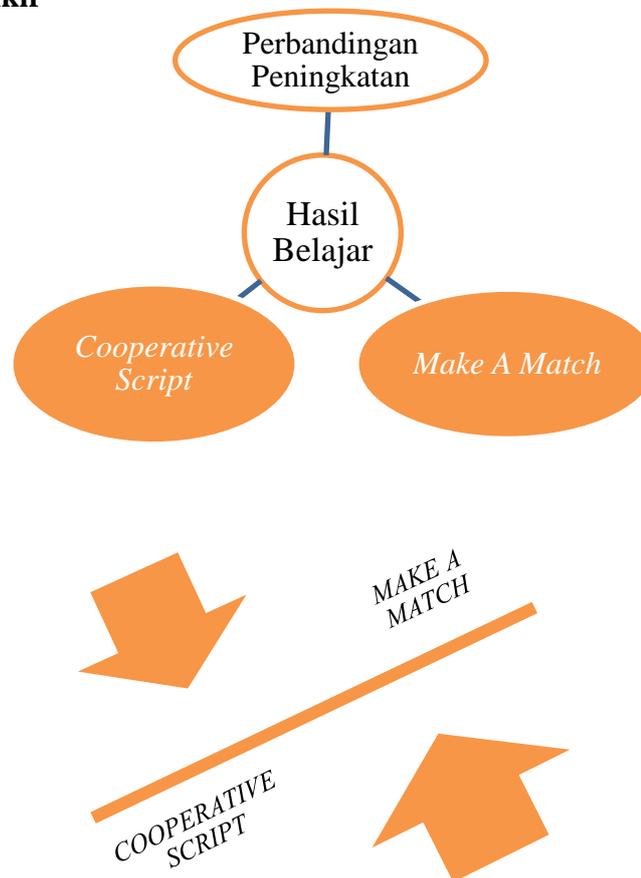
⁴¹ Gusti Ayu Tri Agustiana, h. 237

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi” dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Kelas VII-B SMP Negeri 3 Semanding bahwa Siklus II lebih baik daripada Siklus I dengan model pembelajaran cooperative script. Pada siklus I diperoleh rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5% dengan kualifikasi efektif dan pada siklus II diperoleh data persentase ketuntasan klasikal 83,3% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Jurnal nalar pendidikan oleh Iwan & Ni Putu Puspa Lestari pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Ekosistem” dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari. Terbukti pada persentase nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang memperoleh predikat baik dan sangat baik dilihat dari data hasil siklus I sebesar 75% dan pada siklus II menjadi 100% atau meningkat sebesar 25%. Sedangkan untuk hasil belajar biologi siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%, sesuai hasil belajar siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individu yaitu 60% dan ketuntasan klasikal yaitu 75%.
3. Skripsi oleh Siti Nurhikmah pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 10 Palembang.

D. Kerangka Berpikir



2.4 Skema Kerangka Berpikir

Perbandingan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* merupakan pencapaian akhir dalam penelitian ini untuk menemukan model pembelajaran yang lebih efektif diantara kedua tipe pada model pembelajaran kooperatif tersebut dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai yang telah dipelajari dan ditetapkan oleh guru. Dalam proses

pembelajaran hasil belajar merupakan puncak keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dapat menunjang hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru di dalam kelas seharusnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik, diantaranya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match*.

Pembelajaran kooperatif sebagai strategi motivasi yang mencakup semua situasi belajar, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan saling bergantung untuk berhasil mencapai tujuan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama, guru membagi siswa secara berpasangan untuk berdiskusi. Manfaat pembelajaran *cooperative script* dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya dan membantu siswa mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan siswa membenarkan kesalahpahaman yang dialami siswa. Proses pembelajaran *cooperative script* siswa diberi keleluasan dalam mengerjakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan oleh guru pada saat diskusi, guru hanya sebagai fasilitator dalam artian guru mengawasi semua hal yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran *cooperative script* berlangsung.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe make a match diharapkan dapat memotivasi siswa karena model tersebut bersifat kritis dan menarik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Pada peberapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dimulai dengan teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka berpikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbandingan peningkatan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

H_a : Terdapat perbandingan peningkatan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan tipe *make a match*.

Menurut Suyanto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.⁴² Pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat. Waktu penelitian pelaksanaan tindakan kelas (*classroom action research*) ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁴² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research); Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 9.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah siswa sebanyak 190 siswa. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki- Laki	Perempuan	
VIII – 1	10	17	27
VIII – 2	11	18	29
VIII – 3	10	18	28
VIII – 4	9	20	29
VIII – 5	10	17	27
VIII – 6	10	15	25
VIII – 7	9	16	25
7 Kelas	69	121	190

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* (sampel berkelompok). Dalam artian setiap subjek dalam populasi memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Teknik *cluster random sampling* digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok dengan syarat anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (homogen).⁴⁵

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Medan: Alfabeta: 2010), h. 80.

⁴⁴ Ibid., h.81

⁴⁵ Irham Machfoedz, (2010), *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Yogyakarta: Fitramaya, h. 47.

Penentuan kelas yang dipilih untuk menjadi sampel adalah kelas VIII-6 dan VIII-7. Kelas VIII-6 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan kelas VIII-7 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel yang harus didefenisikan secara operasional, yaitu variabel bebas (X) dan variable terikat (Y) dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* (X_1) dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (X_2). Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* (X_1) merupakan tipe belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, siswa bertukar peran sebagai pembicara dan pendengar. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (X_2) merupakan siswa akan mencari pasangannya. Artinya, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik dan siswa akan mendapat sebuah kartu, baik itu berupa pertanyaan maupun jawaban. Jadi, setiap siswa akan mencari pasangan antara pertanyaan atau soal dengan jawaban yang tepat dengan kartu yang dipegangnya.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa (Y) yaitu hasil belajar yang diambil dari skor yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh siswa pada saat setelah mengikuti proses belajar mengajar

dengan melihat hasil peningkatan dari *pre test* dan *post test* yang diberikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Tes

Tes hasil belajar yang digunakan disusun dalam bentuk soal *multiple choice* atau pilihan ganda. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan, yaitu menerapkan model kooperatif tipe *cooperative script* dan tipe *make a match* di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat. Dalam penelitian ini tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu :

a. *Pre test*

Pada penelitian ini tes diberikan di awal sebelum dilakukan tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sistem pernapasan yang diajarkan sebelum diterapkan model kooperatif tipe *cooperative script* dan tipe *make a match*. Tes terdiri dari 10 soal *multiple choice* atau pilihan ganda.

b. *Post test*

Pada penelitian ini tes diberikan di akhir setelah dilakukan tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa terhadap materi sistem pernapasan yang diajarkan setelah diterapkan model kooperatif tipe *cooperative script*

dan tipe *make a match*. Tes terdiri dari 10 soal *multiple choice* atau pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁶ Observasi yang dilakukan bersifat langsung terhadap siswa. Untuk melakukan observasi, observer yaitu peneliti dibantu guru yang biasa mengajar mata pembelajaran IPA di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat tersebut. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi *anecdotal record* atau sering disebut dengan catatan anekdot. Catatan anekdot adalah alat observasi untuk mencatat kejadian penting di dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁴⁷ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini diajukan kepada guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini.

⁴⁶ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, hal. 86.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 96.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi berupa catatan, data, foto yang berguna sebagai bukti observasi benar dilakukan. Data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melakukan PTK pada penerapan model kooperatif tipe *cooperative script* dan tipe *make a match* di kelas VIII MTs Negeri 4 Langkat.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar IPA pada penerapan model kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match* pada materi sistem pernapasan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Analisis Kuantitatif

Dalam melihat kemampuan siswa memahami materi dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan ketuntasan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat ketuntasan belajar. Pada penelitian ini terdapat karakteristik ketuntasan belajar perseorangan/individual klasikal yaitu:

a. Daya Serap Perseorangan/ Individual

Seorang siswa disebut tuntas belajar apabila telah mencapai skor 75% atau 75 yang berpatokan pada nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Langkat. Dalam menentukan daya serap siswa secara perseorangan digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai peningkatan hasil belajar

Dengan kriteria : $75 \leq N \leq 100$ (Tuntas)

$0 \leq N \leq 75$ (Tidak Tuntas)

b. Daya Serap Klasikal

Dalam suatu kelas disebut tuntas belajar apabila siswa minimal dapat menguasai 75% yang telah mencapai nilai ≥ 80 dari materi yang diajarkan. Ketuntasan tersebut bisa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase kelas yang telah mencapai daya serap

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75

N = Jumlah siswa pada kelas tersebut

Pada tabel dibawah ini merupakan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %.

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam Persen (%)

No	Persentase Nilai	Keterangan
1	90%-100%	Sangat Tinggi
2	80%-89%	Tinggi
3	65-79%	Sedang

4	55%-64%	Rendah
5	0%-54%	Sangat Rendah

Sumber: Ngalm Purwanto, (2009) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Cet 15*, Bandung: Rosdakarya, h. 10.

2. Analisis Kualitatif

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis kualitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes, wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan yang dijelaskan berbentuk narasi.

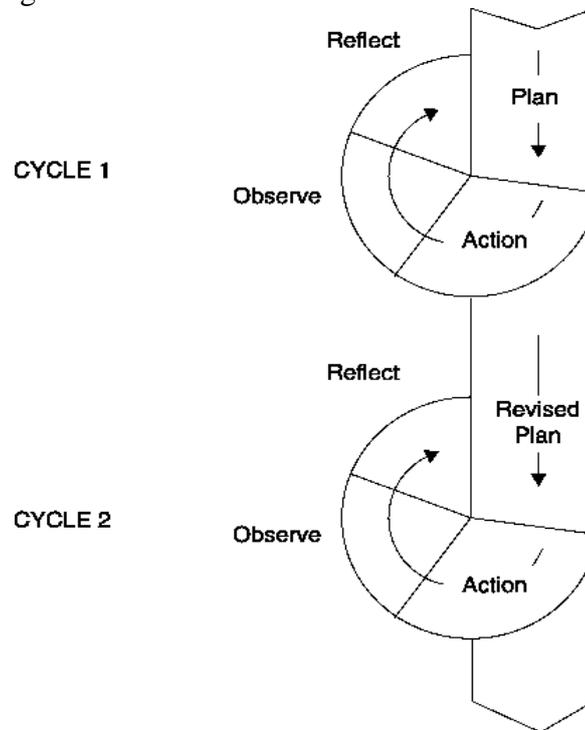
G. Prosedur penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan pada peningkatan hasil belajar. Namun siklus akan berhenti jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai minimal empat tahapan utama pada suatu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Tim PGSM Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁴⁸ Apabila kita mencermati pengertian PTK, akan sangat jelas bahwa tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki kondisi/permasalahan

⁴⁸ Mansur Muclish, *Ibid*, h. 9

pembelajaran,⁴⁹ Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Masnur Muslich, (2011), *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research); Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 9.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam ini, diantaranya:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti terlebih dahulu mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui serta membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hal penting yang perlu dibahas dalam pertemuan peneliti dengan guru tersebut adalah:

- 1) Merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada sub materi sistem pernapasan manusia pada kelas VIII-6 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative*

⁴⁹ Kisyani Laksono dan Tatg Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 9.

script dan kelas VIII-7 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- 2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan sub bahasan sistem pernapasan.
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Menyiapkan tes akhir (*post test*)

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada tahap awal pelaksanaan ini yaitu guru menerapkan model pembelajaran kooperatif pada kelas VIII-6 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan kelas VIII-7 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* seperti yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan, yaitu pada pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti bertindak sebagai guru IPA di MTs Negeri 4 Langkat juga sebagai pengamat yang mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan. Pada penelitian ini tahap observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan guru IPA untuk melakukan refleksi bertujuan menghasilkan dasar perbaikan rencana siklus selanjutnya. Pada tahap refleksi peneliti melakukan:

- a. Memahami dan menganalisis data observasi yang berkenaan dengan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Menganalisis hasil tes awal dan akhir siswa sesuai dengan RPP
- c. Memahami permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran
- d. Mengevaluasi penelitian pelaksanaan tindakan siklus I untuk perbaikan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah didapatkan data pada siklus I maka dilakukan pembaharuan pada tahapan-tahapan siklus yang belum tepat pelaksanaannya. Dengan demikian dapat menjadi bahan perbaikan untuk melakukan siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran IPA tentang rencana kegiatan yang dilakukan.
- 2) Merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada sub materi sistem pernapasan pada kelas VIII-6 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan kelas VIII-7 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Menyusun tes (*post test*)
- 4) Membuat lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan, yaitu pada pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti bertindak sebagai guru IPA di MTs Negeri 4 Langkat juga sebagai pengamat yang mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan.

Pada penelitian ini tahap observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh sehingga dapat diketahui permasalahan yang ada untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus II berguna untuk memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya. Hal ini disertai dengan diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian adalah:

1. Minimal 75% siswa mencapai nilai KKM
2. Model Pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pra tindakan/Pra Siklus

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa pada hakikatnya banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam proses pembelajaran, di MTs Negeri 4 Langkat tepatnya pada kelas VIII terdapat permasalahan yaitu guru IPA tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, melainkan sangat monoton dan konvensional sehingga berdampak buruk terhadap perolehan hasil belajar IPA siswa.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu melakukan observasi awal ke lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat. Peneliti meminta izin ke kepala sekolah dan guru serta melakukan wawancara terhadap keduanya untuk mendapatkan gambaran umum sekolah dan mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran, data-data serta hasil nilai ulangan harian siswa. Berikut ini tabel data hasil nilai ulangan harian siswa kelas VIII-6 dan Kelas VIII-7 dengan nilai criteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yaitu 75.

Tabel 4.4
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII-6

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alvin Syandra	60		Tidak Tuntas
2	Andika Surbakti	50		Tidak Tuntas
3	Andini Indah Rahayu	40		Tidak Tuntas
4	Azizah Wulandari	80	Tuntas	

5	Dendra Pratama	40		Tidak Tuntas
6	Deva Al Fiza	50		Tidak Tuntas
7	Dimas Syahputra	70		Tidak Tuntas
8	Dirga Rama Jaya	80	Tuntas	
9	Faisal Hafiz	40		Tidak Tuntas
10	Firia Ramadhani	40		Tidak Tuntas
11	Jesika Amelia	40		Tidak Tuntas
12	Juanda Syahputra	25		Tidak Tuntas
13	Khairul	45		Tidak Tuntas
14	Kiki Andriana	50		Tidak Tuntas
15	Lidya Wati	40		Tidak Tuntas
16	Lisa Aulia	40		Tidak Tuntas
17	Fitriya Ramadhani	55		Tidak Tuntas
18	Lusi Rara Sari	60		Tidak Tuntas
19	Maulida Syahrani	65		Tidak Tuntas
20	Melani	40		Tidak Tuntas
21	Melka Melani	40		Tidak Tuntas
22	Nurul Aini	40		Tidak Tuntas
23	Nurul Natasya	70		Tidak Tuntas
24	Putri Mayang Sari	45		Tidak Tuntas
25	Rehan Aditya	35		Tidak Tuntas
Jumlah		1.240	2	23
Rata- Rata		49,6	8%	92%
Ketuntasan Belajar Klasikal		8%		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas VIII-6 dengan rata-rata nilai 49,6, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 2 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 23 orang.

Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 8% yang tergolong sangat rendah.

Tabel 4.5
Nilai Ulangan Harian siswa kelas VIII-7

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Syahfitri	80	Tuntas	
2	Ahmaddin Ziddan	55		Tidak Tuntas
3	Aisyah Aulia	40		Tidak Tuntas
4	Alvi Zahra	80	Tuntas	
5	Alya Arni	60		Tidak Tuntas
6	Andre Febryan	25		Tidak Tuntas
7	Andrean Pratama	35		Tidak Tuntas
8	Anggi Melisa	55		Tidak Tuntas
9	Baim Al Rasid	55		Tidak Tuntas
10	Dina Adelia	45		Tidak Tuntas
11	Fadylla Yant	30		Tidak Tuntas
12	Fazne Azhar	45		Tidak Tuntas
13	Hazri Safiq	30		Tidak Tuntas
14	Igusti Prastian	80	Tuntas	
15	Insane Satria	45		Tidak Tuntas
16	Intan	45		Tidak Tuntas
17	Jesika Sahfitri	30		Tidak Tuntas
18	Laura Nadin	45		Tidak Tuntas
19	Muhammad Aliman Hakim	45		Tidak Tuntas
20	Muhammad Reza	40		Tidak Tuntas
21	Muhammad Ali	40		Tidak Tuntas
22	Muhammad Alvino	30		Tidak Tuntas
23	Muhammad Rohman	30		Tidak Tuntas

24	Nazwa Br. Ginting	40		Tidak Tuntas
25	Nur Diana	40		Tidak Tuntas
Jumlah		1.145	3	22
Rata- Rata		45,8	12%	88%
Ketuntasan Belajar Klasikal		12%		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas VIII-7 dengan rata-rata nilai 45,8, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 3 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 22 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 12% yang tergolong sangat rendah.

Dalam hal ini peneliti mengadakan diskusi lanjutan dengan guru IPA mengenai keadaan siswa dan penyusunan jadwal peneliti untuk mengadakan penelitian. Pada tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan tes awal (*Pre test*) yang akan diberikan peneliti kepada siswa untuk mengetahui tentang pengetahuan IPA siswa tentang sistem pernapasan. Setelah diberikan test awal (*Pre test*) kepada siswa sebelum diberikan tindakan maka dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan.

Berdasarkan tes awal yang diberikan, pengetahuan siswa dalam materi pernapasan sebelum diberikan tindakan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Nilai Pre Test Siswa Kelas VIII-6

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alvin Syandra	50		Tidak Tuntas
2	Andika Surbakti	50		Tidak Tuntas
3	Andini Indah Rahayu	60		Tidak Tuntas
4	Azizah Wulandari	80	Tuntas	
5	Dendra Pratama	80	Tuntas	
6	Deva Al Fiza	60		Tidak Tuntas
7	Dimas Syahputra	80	Tuntas	
8	Dirga Rama Jaya	40		Tidak Tuntas
9	Faisal Hafiz	50		Tidak Tuntas
10	Firia Ramadhani	50		Tidak Tuntas
11	Jesika Amelia	60		Tidak Tuntas
12	Juanda Syahputra	30		Tidak Tuntas
13	Khairul	40		Tidak Tuntas
14	Kiki Andriana	40		Tidak Tuntas
15	Lidya Wati	60		Tidak Tuntas
16	Lisa Aulia	50		Tidak Tuntas
17	Fitriya Ramadhani	50		Tidak Tuntas
18	Lusi Rara Sari	40		Tidak Tuntas
19	Maulida Syahrani	60		Tidak Tuntas
20	Melani	40		Tidak Tuntas
21	Melka Melani	50		Tidak Tuntas
22	Nurul Aini	40		Tidak Tuntas
23	Nurul Natasya	40		Tidak Tuntas
24	Putri Mayang Sari	30		Tidak Tuntas
25	Rehan Aditya	50		Tidak Tuntas
Jumlah		1.280	3	22
Rata- Rata		51,2	12%	885

Ketuntasan Belajar Klasikal	12%
-----------------------------	-----

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *pre test* siswa kelas VIII-6 dengan rata-rata nilai 51,2, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 3 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 22 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 12% yang tergolong sangat rendah.

Tabel 4.7

Nilai *Pre Test* Siswa Kelas VIII-7

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Syahfitri	80	Tuntas	
2	Ahmaddin Ziddan	40		Tidak Tuntas
3	Aisyah Aulia	40		Tidak Tuntas
4	Alvi Zahra	60		Tidak Tuntas
5	Alya Arni	50		Tidak Tuntas
6	Andre Febryan	20		Tidak Tuntas
7	Andrean Pratama	30		Tidak Tuntas
8	Anggi Melisa	50		Tidak Tuntas
9	Baim Al Rasid	80	Tuntas	
10	Dina Adelia	80	Tuntas	Tidak Tuntas
11	Fadylla Yant	40		Tidak Tuntas
12	Fazne Azhar	40		Tidak Tuntas
13	Hazri Safiq	40		Tidak Tuntas
14	Igusti Prastian	80	Tuntas	
15	Insane Satria	40		Tidak Tuntas
16	Intan	50		Tidak Tuntas

17	Jesika Sahfitri	30		Tidak Tuntas
18	Laura Nadin	30		Tidak Tuntas
19	Muhammad Aliman Hakim	30		Tidak Tuntas
20	Muhammad Reza	30		Tidak Tuntas
21	Muhammad Ali	40		Tidak Tuntas
22	Muhammad Alvino	40		Tidak Tuntas
23	Muhammad Rohman	50		Tidak Tuntas
24	Nazwa Br. Ginting	30		Tidak Tuntas
25	Nur Diana	30		Tidak Tuntas
Jumlah		1.130	4	21
Rata- Rata		45,2	16%	84%
Ketuntasan Belajar Klasikal		16%		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *pre test* siswa kelas VIII-7 dengan rata-rata nilai 45,2, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 4 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah *KKM* sebanyak 21 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 16% yang tergolong sangat rendah.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Cooperative Script

a. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

1) Permasalahan I

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 4 Langkat bahwa dapat diketahui guru IPA disekolah tersebut masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional seperti metode diskusi, ceramah dan tanya jawab

yang dianggap monoton menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap pelajaran IPA serta nilai yang diperoleh kebanyakan dari siswa masih rendah yaitu dibawah 75 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) siswa.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tes awal terhadap siswa yang akan diberikan tindakan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat diketahui nilai *pre-test* siswa kelas VIII-6 dengan rata-rata nilai 51,2, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 3 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 22 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 12% yang tergolong sangat rendah.

2) Perencanaan I

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti terlebih dahulu mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui serta membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hal penting yang perlu dibahas dalam pertemuan peneliti dengan guru tersebut adalah: (1) Merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada sub materi sistem pernapasan manusia pada kelas VIII-6 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* (2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan sub bahasan sistem pernapasan. (3) Membuat lembar observasi dan (4) Menyiapkan *post test*.

3) Tindakan I

Pada tahap awal pelaksanaan ini yaitu guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada kelas VIII-6 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I (Terlampir).

4) Pengamatan (Observasi) I

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan, yaitu pada pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti bertindak sebagai guru IPA di MTs Negeri 4 Langkat juga sebagai pengamat/observer terhadap siswa yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Pada penelitian ini tahap observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi (Terlampir). Berdasarkan hasil observasi I terhadap siswa maka dapat diketahui beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa mulai sedikit aktif dan mulai mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya dan sedikit bagus dalam mempersentasikan hasil diskusinya (saat bertukar peran).

Gambar 4.1
 Hasil Observasi Siklus I Pada Penerapan
 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* di Kelas VIII-6

Format Observasi Terhadap Siswa (Siklus I)
Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat
 Kelas : VIII-6
 Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

.....

Beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru . Siswa mulai sedikit
 aktif dan mulai mampu bekerjasama dengan teman sekelompok-
 nya dan bagus dalam mempresentasikan hasil diskusinya

(bertukar peran) :

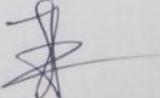
.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berani mempresentasikan hasil diskusi dengan teman bertukar perannya

Bohorok, ~~21~~ ²⁰ September 2020

Observer


Tengku Sri Ulandari
 NIM. 0310162049

5) Hasil Tes Siklus I

Pada akhir pelaksanaan tindakan siswa diberikan tes I untuk mengetahui tingkat peningkatan atau keberhasilan terhadap tindakan yang telah diberikan.

Berikut ini merupakan tabel data yang diperoleh pada hasil tes I :

Tabel 4.8
Hasil Tes Siklus I Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script di Kelas VIII-6

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alvin Syandra	80	Tuntas	
2	Andika Surbakti	60		Tidak Tuntas
3	Andini Indah Rahayu	60		Tidak Tuntas
4	Azizah Wulandari	80	Tuntas	
5	Dendra Pratama	90	Tuntas	
6	Deva Al Fiza	50		Tidak Tuntas
7	Dimas Syahputra	70		Tidak Tuntas
8	Dirga Rama Jaya	40		Tidak Tuntas
9	Faisal Hafiz	80	Tuntas	Tidak Tuntas
10	Firia Ramadhani	50		Tidak Tuntas
11	Jesika Amelia	50		Tidak Tuntas
12	Juanda Syahputra	80	Tuntas	
13	Khairul	80	Tuntas	
14	Kiki Andriana	40		Tidak Tuntas
15	Lidya Wati	40		Tidak Tuntas
16	Lisa Aulia	50		Tidak Tuntas
17	Fitriya Ramadhani	50		Tidak Tuntas
18	Lusi Rara Sari	60		Tidak Tuntas
19	Maulida Syahrani	80	Tidak Tuntas	
20	Melani	60		Tidak Tuntas
21	Melka Melani	50		Tidak Tuntas

22	Nurul Aini	40		Tidak Tuntas
23	Nurul Natasya	60		Tidak Tuntas
24	Putri Mayang Sari	50		Tidak Tuntas
25	Rehan Aditya	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1.510	7	18
Rata- Rata		60,4	28%	72%
Ketuntasan Belajar Klasikal		28%		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai tes I siswa kelas VIII-6 dengan rata-rata nilai 60,4, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 7 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 18 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 28% yang tergolong sangat rendah. Namun terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa pada hasil tes sebelum tindakan diberikan.

6) Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I yang telah didapatkan maka peneliti akan melanjutkan tahapan siklus II untuk melakukan perbaikan tindakan. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya ketuntasan hasil siswa yang didapatkan dan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan II

Dikarenakan tes hasil belajar pada siklus I belum baik. Maka dalam perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada tahapan siklus I hal dilakukan oleh peneliti adalah:

Berkonsultasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA tentang rencana kegiatan yang dilakukan, yaitu (1) Menentukan sub pokok bahasan materi sistem pernapasan. (2) Merancang dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan maksimum (3) Menyusun *post test* dan (4) Membuat lembar observasi.

2) Tindakan II

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3) Pengamatan II

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan , yaitu pada pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti bertindak sebagai guru IPA di MTs Negeri 4 Langkat juga sebagai pengamat yang mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan. Pada penelitian ini tahap observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias/serius dalam memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dan mampu berinteraksi dengan baik kepada teman yang bertugas bertukar peran dengannya (pembicara dan pendengar) dan mempersentasikan atau menjelaskan hasil ringkasannya.

Gambar 4.2 Hasil Observasi Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Format Observasi Terhadap Siswa (Siklus II)
Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat
 Kelas : VIII-6
 Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

.....

Siswa sangat antusias /serius dalam memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dan mampu berinteraksi dengan baik kepada teman yang bertugas peran dengannya (pembicara dan pendengar) dan mempresentasikan atau menjelaskan hasil ringkasannya.

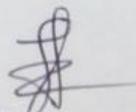
.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berani mempresentasikan hasil diskusi dengan teman bertukar perannya

Bohorok, ~~26~~ ²⁸ September 2020

Observer


 Tengku Sri Ulandari
 NIM. 0310162049

4) Hasil Tes Siklus II

Pada akhir pelaksanaan tindakan siswa diberikan tes untuk mengetahui tingkat peningkatan atau keberhasilan terhadap tindakan yang telah diberikan.

Berikut ini merupakan tabel data yang diperoleh pada hasil tes pada siklus II :

Tabel 4.9
Hasil Tes Siklus II Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script di Kelas VIII-6

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alvin Syandra	80	Tuntas	
2	Andika Surbakti	80	Tuntas	
3	Andini Indah Rahayu	90	Tuntas	
4	Azizah Wulandari	90	Tuntas	
5	Dendra Pratama	90	Tuntas	
6	Deva Al Fiza	80	Tuntas	
7	Dimas Syahputra	80	Tuntas	
8	Dirga Rama Jaya	70		Tidak Tuntas
9	Faisal Hafiz	80	Tuntas	
10	Firia Ramadhani	90	Tuntas	
11	Jesika Amelia	80	Tuntas	
12	Juanda Syahputra	80	Tuntas	
13	Khairul	90	Tuntas	
14	Kiki Andriana	80	Tuntas	
15	Lidya Wati	80	Tuntas	
16	Lisa Aulia	90	Tuntas	
17	Fitriya Ramadhani	80	Tuntas	
18	Lusi Rara Sari	90	Tuntas	
19	Maulida Syahrani	90	Tuntas	
20	Melani	80	Tuntas	

21	Melka Melani	80	Tuntas	
22	Nurul Aini	90	Tuntas	
23	Nurul Natasya	80	Tuntas	
24	Putri Mayang Sari	80	Tuntas	
25	Rehan Aditya	70		Tidak Tuntas
Jumlah		2.070	23	2
Rata- Rata		82,8	92%	8%
Ketuntasan Belajar Klasikal		92%		

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai tes siswa pada siklus II kelas VIII-6 dengan rata-rata nilai 82,8, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 23 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 2 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 92% yang tergolong sangat tinggi. Hal ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa pada hasil tes pada siklus I.

5) Refleksi

Pada siklus II yang dilakukan ini telah diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dan mampu berinteraksi dengan baik kepada teman yang bertugas bertukar peran dengannya (pembicara dan pendengar) dan mepersentasikan atau menjelaskan hasil ringkasannya. Peneliti dengan matang mempersiapkan dan melakukan perencanaan terhadap pembelajaran yang menyebabkan peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II Peneliti sehingga nilai yang didapatkan siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan tergolong sangat tinggi, yaitu 92% dengan nilai rat-rata 82,8.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

1) Permasalahan I

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 4 Langkat bahwa dapat diketahui guru IPA disekolah tersebut masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional seperti metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dianggap monoton menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap pelajaran IPA serta nilai yang diperoleh kebanyakan dari siswa masih rendah yaitu dibawah 75 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) siswa.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tes awal terhadap siswa yang akan diberikan tindakan. Berdasarkan hasil tes awal dapat diketahui bahwa nilai tes siswa kelas VIII-7 dengan rata-rata nilai 45,2, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 4 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 21 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 16% yang tergolong sangat rendah.

2) Perencanaan I

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti terlebih dahulu mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui serta membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hal penting yang perlu dibahas dalam pertemuan peneliti dengan guru tersebut adalah: (1) Merancang dan membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) pada sub materi sistem pernapasan manusia pada kelas VIII-7 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* (2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan sub bahasan sistem pernapasan. (3) Membuat lembar observasi dan (4) Menyiapkan *post test*.

3) Tindakan I

Pada tahap awal pelaksanaan ini yaitu guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas VIII-7 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I (Terlampir).

4) Pengamatan (Observasi) I

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan, yaitu pada pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti bertindak sebagai guru IPA di MTs Negeri 4 Langkat juga sebagai pengamat/observer terhadap siswa yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Pada penelitian ini tahap observasi dilakukan berpedoman pada lembar observasi (Terlampir). Berdasarkan hasil observasi I terhadap siswa maka dapat diketahui beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran, beberapa siswa juga mulai sedikit aktif dan bekerja sama serta 8 orang diantara siswa berhasil menemukan pasangan dari kartunya dalam waktu yang telah ditentukan guru.

Gambar 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

Format Observasi Terhadap Siswa (Siklus I)
Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat
 Kelas : VIII-7
 Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

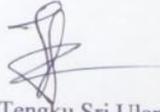
.....

Beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran, beberapa siswa juga mulai aktif dan bekerja sama serta 8 orang diantara siswa berhasil menemukan pasangan dari kartunya dalam waktu yang telah ditentukan guru.

.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berhasil menemukan kartu yang sesuai (soal dan jawaban) pada proses pembelajaran

Bohorok, 28 September 2020
 Observer

Tengku Sri Ulandari
 NIM. 0310162049

5) Hasil Tes Siklus I

Pada akhir pelaksanaan tindakan siswa diberikan tes I untuk mengetahui tingkat peningkatan atau keberhasilan terhadap tindakan yang telah diberikan.

Berikut ini merupakan tabel data yang diperoleh pada hasil tes I :

Tabel 4.10
Hasil Tes Siklus I Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Syahfitri	80	Tuntas	
2	Ahmaddin Ziddan	50		Tidak Tuntas
3	Aisyah Aulia	50		Tidak Tuntas
4	Alvi Zahra	90	Tuntas	
5	Alya Arni	60		Tidak Tuntas
6	Andre Febryan	50		Tidak Tuntas
7	Andrean Pratama	50		Tidak Tuntas
8	Anggi Melisa	50		Tidak Tuntas
9	Baim Al Rasid	80	Tuntas	
10	Dina Adelia	90	Tuntas	
11	Fadylla Yant	60		Tidak Tuntas
12	Fazne Azhar	50		Tidak Tuntas
13	Hazri Safiq	50		Tidak Tuntas
14	Igusti Prastian	80	Tuntas	
15	Insane Satria	70		Tidak Tuntas
16	Intan	50		Tidak Tuntas
17	Jesika Sahfitri	60		Tidak Tuntas
18	Laura Nadin	60		Tidak Tuntas
19	Muhammad Aliman Hakim	60		Tidak Tuntas
20	Muhammad Reza	60		Tidak Tuntas

21	Muhammad Ali	60		Tidak Tuntas
22	Muhammad Alvino	80	Tuntas	
23	Muhammad Rohman	80	Tuntas	
24	Nazwa Br. Ginting	90	Tuntas	
25	Nur Diana	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1.630	8	17
Rata- Rata		65,2	32%	68%
Ketuntasan Belajar Klasikal		32%		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai tes I siswa kelas VIII-7 dengan rata-rata nilai 65,2, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai nilai KKM ≥ 75 sebanyak 8 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 17 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 32% yang tergolong sangat rendah. Namun terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa pada hasil tes sebelum tindakan diberikan.

6) Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I yang telah didapatkan maka peneliti akan melanjutkan tahapan siklus II untuk melakukan perbaikan tindakan. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan dan hanya beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru serta hanya beberapa siswa yang aktif dan bekerja sama serta terdapat 5 orang siswa berhasil menemukan pasangan dari kartunya.

b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan II

Dikarenakan tes hasil belajar pada siklus I belum baik. Maka dalam perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada tahapan siklus I hal dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Berkonsultasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA tentang rencana kegiatan yang dilakukan.
- b) Menentukan sub pokok bahasan materi sistem pernapasan
- c) Merancang dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan maksimum
- d) Menyusun tes
- e) Membuat lembar observasi

2) Tindakan II

Pada tahap tindakan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3) Pengamatan II

Pada penelitian ini tahap observasi II dilakukan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa sangat serius dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dan arahan guru saat proses pembelajaran, siswa aktif dan mampu berkerjasama dengan siswa lainnya serta banyak siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipengangnya (kartu soal/kartu jawaban).

Gambar 4.4. Hasil Observasi Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

Format Observasi Terhadap Siswa (Siklus II)
Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat
 Kelas : VIII-7
 Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

.....

Siswa sangat serius dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dan arahan guru saat proses pembelajaran, siswa aktif dan mampu bekerjasama dengan siswa lainnya serta banyak siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipagangnya (Kartu soal / Kartu jawaban).

.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berhasil menemukan kartu yang sesuai (soal dan jawaban) pada proses pembelajaran

Bohorok, 22-September-2020
 Observer

Terngku Sri Ulandari
 NIM. 0310162049

4) Hasil Tes Siklus II

Pada akhir pelaksanaan tindakan siswa diberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap tindakan yang telah diberikan. Berikut ini merupakan tabel data yang diperoleh pada hasil tes pada siklus II :

Tabel 4.11
Hasil Tes Siklus II Pada Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Syahfitri	80	Tuntas	
2	Ahmaddin Ziddan	90	Tuntas	
3	Aisyah Aulia	90	Tuntas	
4	Alvi Zahra	90	Tuntas	
5	Alya Arni	70		Tidak Tuntas
6	Andre Febryan	90	Tuntas	
7	Andrean Pratama	80	Tuntas	
8	Anggi Melisa	90	Tuntas	
9	Baim Al Rasid	90	Tuntas	
10	Dina Adelia	80	Tuntas	
11	Fadylla Yant	80	Tuntas	
12	Fazne Azhar	70		Tidak Tuntas
13	Hazri Safiq	80	Tuntas	
14	Igusti Prastian	80	Tuntas	
15	Insane Satria	80	Tuntas	
16	Intan	80	Tuntas	
17	Jesika Sahfitri	80	Tuntas	
18	Laura Nadin	80	Tuntas	
19	Muhammad Aliman Hakim	80	Tuntas	

20	Muhammad Reza	90	Tuntas	
21	Muhammad Ali	90	Tuntas	
22	Muhammad Alvino	90	Tuntas	
23	Muhammad Rohman	80	Tuntas	
24	Nazwa Br. Ginting	90	Tuntas	
25	Nur Diana	90	Tuntas	
Jumlah		2.090	23	2
Rata- Rata		83,6	92%	8%
Ketuntasan Belajar Klasikal			92%	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai tes siswa pada siklus II kelas VIII-7 dengan rata-rata nilai 83,6, siswa yang dikategorikan tuntas dan memperoleh nilai $KKM \geq 75$ sebanyak 23 orang dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 2 orang. Dalam hal ini maka diketahui nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 92% yang tergolong sangat tinggi. Hal ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa pada hasil tes pada siklus I.

5) Refleksi

Pada siklus II ini telah kita ketahui terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Hal ini berdasarkan nilai ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 92% yang tergolong sangat tinggi. Dapat kita diperhatikan tes hasil belajar yang diperoleh meningkat dikarenakan adanya siswa yang antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan, arahan dan intruksi guru saat proses pembelajaran, siswa aktif dan mampu berkerjasama dengan siswa lainnya serta banyak siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipengangnya (kartu soal/kartu jawaban). Peneliti juga

dengan matang mempersiapkan dan melakukan perencanaan terhadap pembelajaran.

4. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kooperatif Script* dan *Make A Match*

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Pratindakan, Siklus I dan Siklus II) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* di Kelas VIII-6

No	Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa		Ketuntasan Belajar Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Tes Pratindakan	51,2	3	22	12%
2	Tes Siklus I	60,4	7	18	28%
3	Tes Siklus II	82,8	23	2	92%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas maka diketahui :

- a. Tes Pratindakan
 - 1) Nilai rata-rata : 51,2
 - 2) Jumlah siswa
 - a) Tuntas : 3
 - b) Tidak tuntas : 22
 - 3) Ketuntasan belajar klasikal : 12%
- b. Tes Siklus I
 - 1) Nilai rata-rata : 51,2
 - 2) Jumlah siswa
 - a) Tuntas : 7

- b) Tidak tuntas : 18
- 3) Ketuntasan belajar klasikal : 28%
- c. Tes Siklus II
 - 1) Nilai rata-rata : 82,8
 - 2) Jumlah siswa
 - a) Tuntas : 23
 - b) Tidak tuntas : 2
 - 3) Ketuntasan belajar klasikal : 92%

Tabel 4.13

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Pratindakan, Siklus I dan Siklus II) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

No	Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa		Ketuntasan Belajar Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra Tindakan	45,2	4	21	16%
2	Tes Siklus I	65,2	8	17	32%
3	Tes Siklus II	83,6	23	2	92%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas maka diketahui :

- a. Tes Pratindakan
 - 1) Nilai rata-rata : 45,2
 - 2) Jumlah siswa
 - a) Tuntas : 4
 - b) Tidak tuntas : 21

3) Ketuntasan belajar klasikal : 16%

b. Tes Siklus I

1) Nilai rata-rata : 65,2

2) Jumlah siswa

a) Tuntas : 8

b) Tidak tuntas : 17

3) Ketuntasan belajar klasikal : 32%

c. Tes Siklus II

1) Nilai rata-rata : 83,6

2) Jumlah siswa

a) Tuntas : 23

b) Tidak tuntas : 2

3) Ketuntasan belajar klasikal : 92%

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan masing-masing dari model kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match*. Dengan diketahui adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikannya tindakan terhadap siswa dengan tahapan pada siklus I dan siklus II diketahui terdapat perbandingan peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match*. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hal tersebut :

**1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menerapkan Kooperatif Tipe
Cooperative Script di Kelas VIII-6**

Tabel 4.14

**Gabungan Nilai Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Cooperative Script* di Kelas VIII-6**

No	Nama Siswa	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Alvin Syandra	50	80	80
2	Andika Surbakti	50	60	80
3	Andini Indah Rahayu	60	60	90
4	Azizah Wulandari	80	80	90
5	Dendra Pratama	80	90	90
6	Deva Al Fiza	60	50	80
7	Dimas Syahputra	80	70	80
8	Dirga Rama Jaya	40	40	70
9	Faisal Hafiz	50	80	80
10	Firia Ramadhani	50	50	90
11	Jesika Amelia	60	50	80
12	Juanda Syahputra	30	80	80
13	Khairul	40	80	90
14	Kiki Andriana	40	40	80
15	Lidya Wati	60	40	80
16	Lisa Aulia	50	50	90
17	Fitriya Ramadhani	50	50	80
18	Lusi Rara Sari	40	60	90
19	Maulida Syahrani	60	80	90
20	Melani	40	60	80
21	Melka Melani	50	50	80
22	Nurul Aini	40	40	90
23	Nurul Natasya	40	60	80
24	Putri Mayang Sari	30	50	80

25	Rehan Aditya	50	60	70
Rata-Rata		51,2	60,4	82,8

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui pada nilai rata-rata pratindakan yaitu 51,2 yang kemudian meningkat setelah adanya tindakan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*) pada siklus I menjadi 60,4. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,8 dari nilai rata-rata siklus I.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

Tabel 4.15

Gabungan Nilai Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

No	Nama Siswa	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Adelia Syahfitri	80	80	80
2	Ahmaddin Ziddan	40	50	90
3	Aisyah Aulia	40	50	90
4	Alvi Zahra	60	90	90
5	Alya Arni	50	60	70
6	Andre Febryan	20	50	90
7	Andrean Pratama	30	50	80
8	Anggi Melisa	50	50	90
9	Baim Al Rasid	80	80	90
10	Dina Adelia	80	90	80
11	Fadylla Yant	40	60	80
12	Fazne Azhar	40	50	70
13	Hazri Safiq	40	50	80

14	Igusti Prastian	80	80	80
15	Insane Satria	40	70	80
16	Intan	50	50	80
17	Jesika Sahfitri	30	60	80
18	Laura Nadin	30	60	80
19	Muhammad Aliman Hakim	30	60	80
20	Muhammad Reza	30	60	90
21	Muhammad Ali	40	60	90
22	Muhammad Alvino	40	80	90
23	Muhammad Rohman	50	80	80
24	Nazwa Br. Ginting	30	90	90
25	Nur Diana	30	70	90
Rata-Rata		45,2	65,2	83,6

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui pada nilai rata-rata pratindakan yaitu 45,2 yang kemudian meningkat setelah adanya tindakan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*) pada siklus I menjadi 65,2. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,6 dari nilai rata-rata siklus I.

3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* di Kelas VIII-6 dan *Make A Match* di Kelas VIII-7

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil belajar siswa (pratindakan, siklus I dan siklus II) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* di kelas VIII-6 dan tipe *make a match* di Kelas VIII-7.

Tabel 4.16

Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa (Pratindakan, Siklus I dan Siklus II) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* di Kelas VIII-6 dan Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

No	Kegiatan	Nilai Rata-Rata		Jumlah Siswa				Ketuntasan Belajar Klasikal	
				CS		MAM			
		CS	MAM	T	TT	T	TT	CS	MAM
1	Pra Tindakan	51,2	45,2	3	22	4	21	12%	16%
2	Siklus I	60,4	65,2	7	18	8	17	28%	32%
4	Siklus II	82,8	83,6	23	2	23	2	92%	92%

Keterangan:

CS = *Cooperative Script*

T = Tuntas

MAM = *Make A Match*

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pratindakan yaitu 51,2 yang kemudian meningkat setelah adanya tindakan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script) pada siklus I menjadi 60,4 dengan jumlah siswa yang tuntas awalnya 3 orang menjadi 7 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 siswa menjadi 18 siswa. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,8 dari nilai rata-rata siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 23 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa pratindakan 12%, pada siklus 28% dan 92%.

Sedangkan nilai rata-rata siswa pratindakan yaitu 45,2 yang kemudian meningkat setelah adanya tindakan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*) pada siklus I menjadi 65,2 dengan jumlah siswa yang tuntas awalnya 4 orang menjadi 8 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa menjadi 17 siswa. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,6 dari nilai rata-rata siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 23 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa pratindakan 16%, pada siklus 32% dan 92%.

Rekapitulasi nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 4.1
Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa

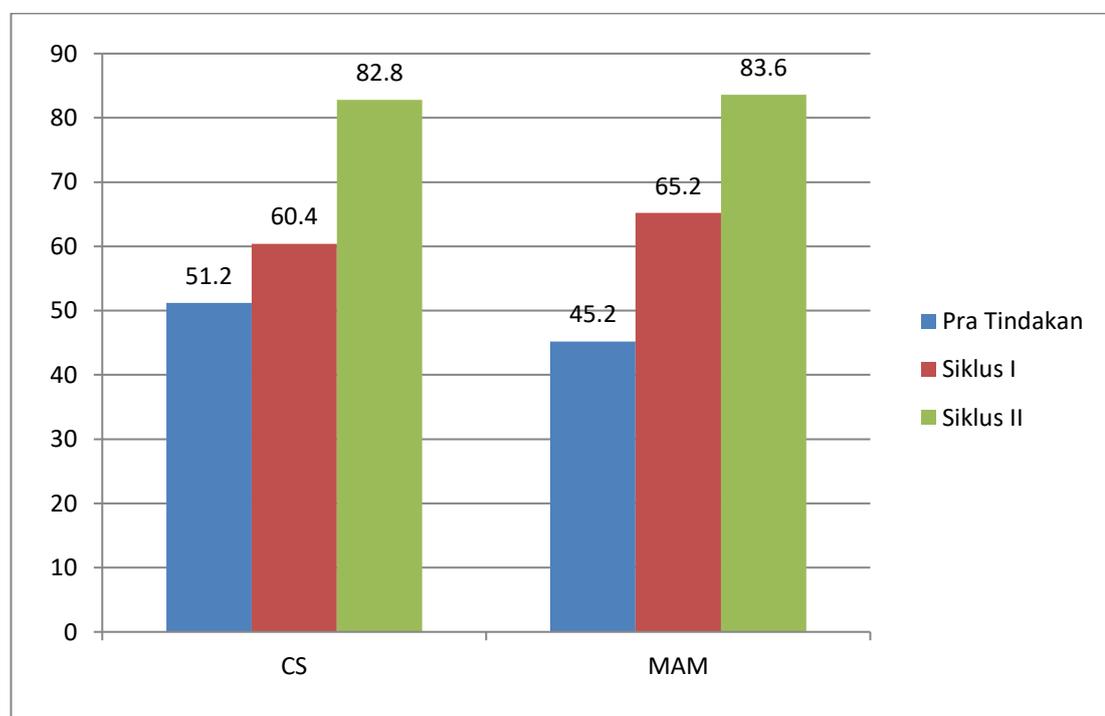
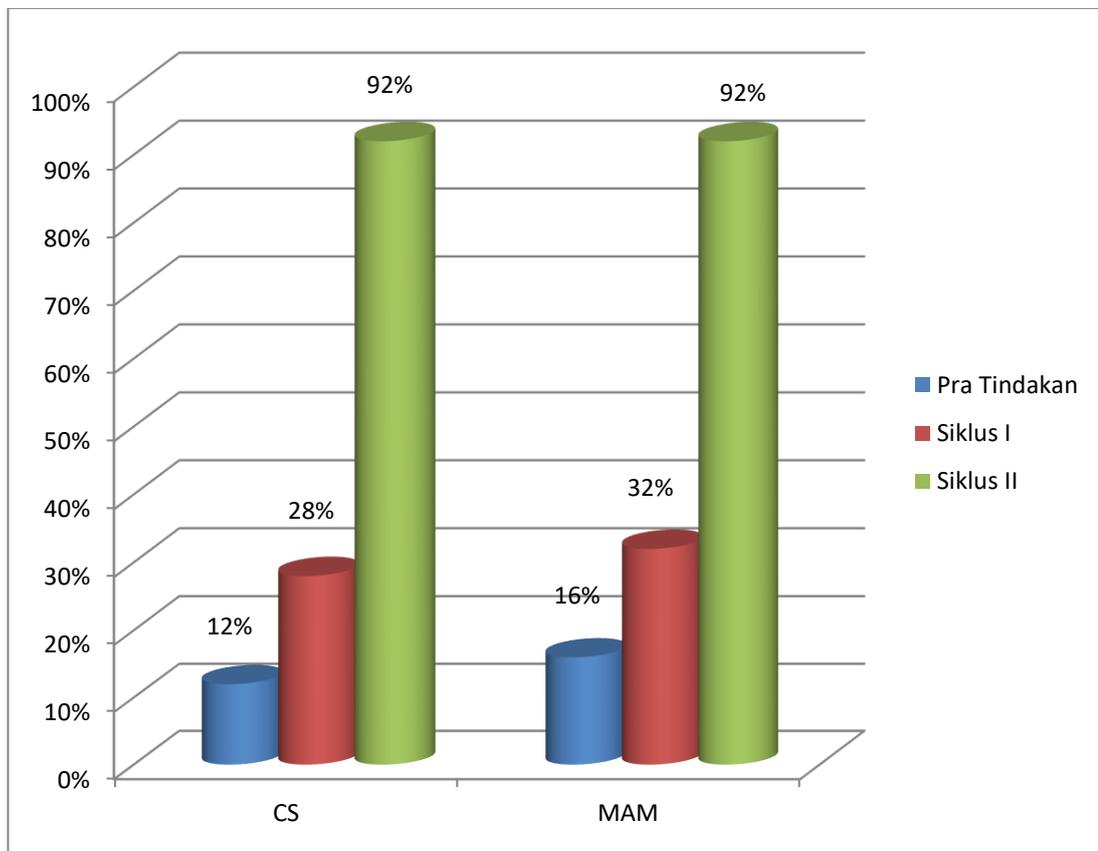


Diagram 4.2
Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa



Jadi, berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi peningkatan ketuntasan belajar klasikalnya yaitu pada tahap pratindakan : 16%, siklus I : 32% dan siklus II : 92% apabila dibandingkan dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan jumlah pada tahap pratindakan : 12%, siklus I : 28% dan siklus II : 92%. Menurut peneliti hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2016) mengenai kelebihan model pembelajaran ini yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menghindari kejenuhan siswa

dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Namun dalam peningkatan pembelajaran yang terjadi dalam penelitian ini pada hasil tes siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal siswa yang sama pada penerapan kedua tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *cooperative script* dan *make a match* yaitu 92% tergolong ketuntasan belajar klasikal yang sangat tinggi. Dengan nilai rata-rata pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* 82,8 dan *make a match* 83,6.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penelitian

Dalam keberhasilan penelitian ini tentunya banyak unsur yang menjadi faktor pendukung. Namun, dalam proses pelaksanaan penelitian juga memiliki berbagai hambatan dalam mencapai keberhasilan penelitian ini, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Guru Mata Pelajaran IPA

Dalam proses penelitian ini guru sangat antusias dan terus memberikan arahan kepada peneliti dalam melakukan tindakan penelitian. Oleh sebab itu keberhasilan penelitian ini juga sangat berpengaruh oleh guru yang biasa mengajar mata pelajaran IPA di sekolah tersebut.

2) Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai seorang guru. Seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa peneliti yang bertindak sebagai guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match*. Sehingga dapat dikatakan peneliti mempunyai faktor pendukung

dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Peserta didik/Siswa

Pada awal penelitian siswa terlihat masih belum aktif dan hanya beberapa yang memperhatikan proses pembelajaran berlangsung. Namun pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Sehingga siswa mencapai ketuntasan keberhasilan klasikal yang diperoleh tergolong sangat tinggi.

4) Letak Sekolah

Letak sekolah yang strategis dan jauh dari keramaian auara kendaraan dan masyarakat membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

b. Faktor Penghambat

1) Pandemi COVID-19 yang Berpengaruh Terhadap Waktu Penelitian

Dikarenakan pada kondisi pandemi covid-19 ini keputusan dari pihak sekolah terhadap pertemuan proses pembelajaran secara tatap muka hanya berlaku seminggu sekali, selain itu proses pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau belajar dari rumah secara online. Oleh karena itu peneliti mengambil tindakan untuk melakukan penelitian dalam meminimalisir waktu agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran sekolah secara tatap muka yaitu penelitian dilakukan dengan satu kali pertemuan setiap siklusnya atas dasar perizinan dari pihak sekolah (kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA). Namun, dalam hal ini tidak menghalangi peneliti untuk mengatur waktu penelitian dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai rata-rata siswa pratindakan yaitu 51,2 yang kemudian meningkat setelah adanya tindakan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script) pada siklus I menjadi 60,4 dengan jumlah siswa yang tuntas awalnya 3 orang menjadi 7 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 siswa menjadi 18 siswa. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,8 dari nilai rata-rata siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 23 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa pratindakan 12%, pada siklus 28% dan 92%.
2. Sedangkan nilai rata-rata siswa pratindakan yaitu 45,2 yang kemudian meningkat setelah adanya tindakan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*) pada siklus I menjadi 65,2 dengan jumlah siswa yang tuntas awalnya 4 orang menjadi 8 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa menjadi 17 siswa. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,6 dari nilai rata-rata siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 23 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa pratindakan 16%, pada siklus 32% dan 92%.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi peningkatan ketuntasan belajar klasikalnya yaitu pada tahap pratindakan : 16%, siklus I : 32% dan siklus II : 92% apabila dibandingkan dengan peningkatan

ketuntasan belajar klasikal pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan jumlah pada tahap pratindakan : 12%, siklus I : 28% dan siklus II : 92%. Menurut peneliti hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan.

4. Faktor pendukung penelitian diantaranya: guru mata pelajaran IPA yang sangat antusias dan terus memberikan arahan kepada peneliti, peneliti yang bertindak sebagai seorang guru yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan *make a match*, peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan keberhasilan klasikal yang tergolong sangat tinggi dan letak sekolah yang strategis dan jauh dari keramaian auara kendaraan dan masyarakat membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu keadaan pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap waktu penelitian.

B. Saran

1. Kepala Madrasah/Sekolah

Kepala madrasah hendaknya sering memberikan dukungan dan arahan serta mengadakan evaluasi terhadap guru dalam mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran.

2. Guru

Guru hendaknya mempersiapkan dengan matang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi strategi, model, metode dan

media saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak baik bagi siswa yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siswa

Hendaknya siswa lebih memperhatikan dan menghargai guru dalam proses pembelajaran, aktif dan mampu mengemukakan pendapat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Gusti Ayu Tri. 2014. *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak.
- Armansyah. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makasar: Jurnal Nalar Pendidikan. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1962> (diakses) 29 Desember 2019.
- Arsyad, Junaidi. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Al-Tarmizi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah, Sunan Al-Tarmizi. 1194. Juz 9, Sidqi Muhammad Jamil Al-'Attar : Dar Al-Fikr.
- Chalik, Raimundus. 2016. *Anatomi Fisiologi Manusia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Fatonah , Siti dan Zuhdan K. Prasetyo, 2014, *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Ombak.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Iriani , Rossaida dan Ilham, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Kelas VIII SMP Negeri 6 Palangkaraya*. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya: Jurnal Pendidikan Ekonomi. http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/adminjurnal/file/jurnal/FKIP_Vol2_No1_part1_1-5.pdf diakses 29 Desember 2019.
- Iwan dan Ni Putu Puspa Lestari. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Ekosistem*. Universitas Papua: Jurnal Nalar Pendidikan. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1994> (diakses) 29 Desember 2019.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Laksono, Kisyani dan Tatg Yuli Eko Siswono. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Machfoedz, Irham. 2010. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Melvin L. Siberman. 2010. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Mikran, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak*. Universitas Tadulako: Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT).https://www.researchgate.net/publication/334244230_Penerapan_Model_Pembelajaran_Kooperatif_Make_A_Match_untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_Kelas_VIIA_SMP_Negeri_1_Tomini_pada_Konsep_Gerak diakses 29 Desember 2019.
- Muhiddin, dkk. 2016. *Biologi Dasar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research); Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur Khotimah, Evita dan Dede Nuraida. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi*. Jatim: Proceeding Biology Education Conference. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/27826/19190> (diakses) 29 Desember 2019.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Nurhikah, Siti. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang*, (Skripsi). Palembang: UIN Raden Fatah. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi/article/download/1335/1083> diakses 29 Desember 2019.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Cet 15*. Bandung: Rosdakarya.
- Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Setyaningsih. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui*. Universitas Riau: Jurnal Primary.

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/3919/0>
diakses 29 Desember 2019.

- Soiman. 2018. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW: Tela'ah Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Medan: Alfabeta.
- Sujana, Arman. 2007. *Kamus Lengkap Biologi*. Jakarta: Mega Aksara.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryandi, Asip dan Ika Berdiati. 2018. *Menggas Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanty, Ella, dkk, 2014. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar PKN Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada MTsN Di Kabupaten Kudus*. UNS: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. <https://media.neliti.com/media/publications/141965-ID-pengaruh-pembelajaran-cooperatif-tipe-ma.pdf> diakses 29 Desember 2019

DOKUMENTASI
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Cooperative Script* di Kelas VIII-6

Siklus I



Siswa mengerjakan *pre test*



Siswa diarahkan guru untuk bertukar peran dan membacakan hasil ringkasannya



Guru bersama siswa yang menjelaskan hasil ringkasannya dengan baik



Siswa mengerjakan *post test*

Siklus II



Guru Menjelaskan dan bertanya kepada siswa



Siswa dengan hasil ringkasan terbaik



Siswa mengerjakan *post test*

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Make A Match* di Kelas VIII-7

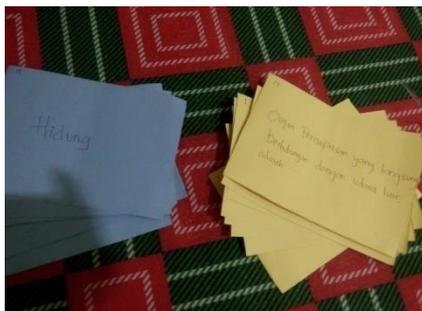
Siklus I



Siswa mendengarkan motivasi dari guru



Siswa mengerjakan *pre test*



Kartu soal (kuning) dan jawaban (biru)



Siswa yang paling cepat menemukan pasangan dari kartunya



Siswa mengerjakan *post test*

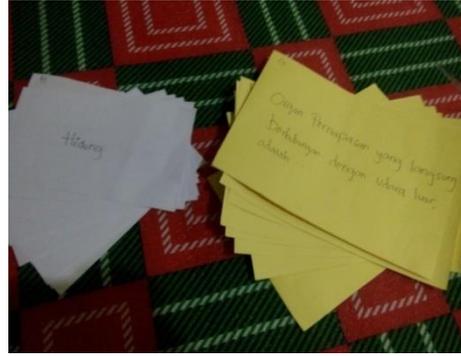


Guru menutup pelajaran

Siklus II



Guru menjelaskan materi



Kartu kuning (soal) dan putih
(jawaban)



Siswa berhasil menemukan pasangan
kartu yang dipegangnya



Siswa mengerjakan *post test*

Surat Balasan Pihak Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 LANGKAT KEC. BAHOROK

JALAN KARYA, NO.81 - BOHOROK, POS 20774

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142 / MTs.02.02 / PP / X / 2020

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan nomor : B-12131/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020 tanggal 5 Oktober 2020, maka Kepala MTs Negeri 4 Langkat dengan ini menerangkan :

Nama	: Tengku Sri Ulandari
NIM	: 030162049
Semester	: IX (sembilan)
Program Studi	: Pendidikan Biologi

Benar bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Riset/Penelitian di MTs Negeri 4 Langkat Kec. Bahorok dengan judul *Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Make A Match and Cooperative Script di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebaiknya.



Bahorok, 8 Oktober 2020
Kepala Madrasah

ANDY SAIDI, S.Pd.I

NIP.19691104 200003 1 003

Lampiran 1**DATA RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

Nama : Tengku Sri Ulandari
NIM : 0310162049
Tempat/ Tanggal Lahir : Tualang Gepang, 27 Juni 1998
Alamat Kos : Jl. Aksara Gg. Asrama No. 180 Medan
Alamat Asli : Jl. Ampera No. 106 Pekan Bohorok
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Tengku Alipuddin
Nama Ibu : Puspita Wati
Pekerjaan Ayah : Guru PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Ampera No. 106 Pekan Bohorok

C. Jenjang Peendidikan

Tahun 2005-2010 : MI Negeri 7 Langkat Kecamatan Bohorok
Tahun 2010-2013 : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok
Tahun 2013-2016 : MA Negeri 2 Langkat Kecamatan Tanjung Pura

Medan, 7 Oktober 2020

Tengku Sri Ulandari

NIM. 0310162049

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I****(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE SCRIPT)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 4 Langkat
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Materi Pokok	: Sistem Pernapasan Manusia
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. **KI 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. **KI 2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. **KI 3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. **KI 4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga sistem kesehatan sistem pernapasan	3.9.1 Mampu menyebutkan organ pernapasan manusia 3.9.2 Mampu mengemukakan mekanisme pernapasan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahami organ dan fungsi organ pernapasan manusia
2. Memahami mekanisme pernapasan manusia

D. Materi Pembelajaran

1. Organ dan fungsi organ pernapasan manusia
2. Mekanisme pernapasan manusia

E. Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe *make a match*
2. Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Alat/ Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Alat tulis menulis, spidol, papan tulis, lembar soal dan observasi
2. Sumber Belajar : Buku IPA kelas VIII

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan membuka salam • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi 	10 menit

	<p>kepada siswa untuk membangkitkan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa belajar 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi • Guru membagi siswa menjadi berpasangan • Guru membagikan materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya • Guru mengarahkan siswa untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar • Selanjutnya siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya sedangkan siswa yang satu lagi sebagai pendengar bertugas untuk menyimak dan mengoreksi yang kurang lengkap dari si pembicara • Guru mengarahkan siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya • Guru membantu siswa menyusun kesimpulan 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk merefleksikan kegiatan 	10 menit

	<p>pembelajaran yang telah dilakukan dan siswa menyampaikan hasil refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi tentang jenis-jenis sistem pernapasan manusia dan gangguan pernapasan di rumah untuk kelanjutan pembelajaran selanjutnya • Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam 	
--	--	--

H. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- a. Test
- b. Non Test

2. Bentuk Soal/Instrumen

- a. Test : Pilihan Ganda (Terlampir)
- b. Non Test : Lembar Observasi (Terlampir)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Bahorok,..... 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru IPA

Ahmad Saidi S.Pd I
NIP. 19691104 200003 1 003

Misriati, S.Pd

Peneliti

Tengku Sri Ulandari
NIM. 0310162049

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II****(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF****TIPE COOPERATIVE SCRIPT)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 4 Langkat
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Materi Pokok	: Sistem Pernapasan Manusia
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. **KI 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. **KI 2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. **KI 3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. **KI 4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga sistem kesehatan sistem pernapasan	3.9.2 Mampu mengemukakan mekanisme pernapasan manusia 3.9.4 Mampu menganalisis gangguan pada sistem pernapasan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahami jenis-jenis pernapasan manusia
2. Memahami gangguan atau kelaianan pada sistem pernapasan manusia

D. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis pernapasan manusia
2. Gangguan atau kelaianan pada sistem pernapasan manusia

E. Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe *make a match*
2. Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Alat/ Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Alat tulis menulis, spidol, papan tulis, lembar soal dan observasi
2. Sumber Belajar : Buku IPA Kelas VIII

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan membuka salam • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk 	10 menit

	<p>membangkitkan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa belajar 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dan bertanya kepada siswa mengenai arahan guru pada pertemuan yang lalu agar siswa membaca materi selanjutnya • Guru membagi siswa menjadi berpasangan • Guru membagikan materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya • Guru mengarahkan siswa untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar • Selanjutnya siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya sedangkan siswa yang satu lagi sebagai pendengar bertugas untuk menyimak dan mengoreksi yang kurang lengkap 	70 menit

	<p>dari si pembicara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya • Guru membantu siswa menyusun kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan siswa menyampaikan hasil refleksi • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam 	10 menit

H. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Test
- Non Test

2. Bentuk Soal/Instrumen

- Test : Pilihan Ganda (Terlampir)
- Non Test : Lembar Observasi (Terlampir)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Bohorok,..... 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru IPA

Ahmad Saidi S.Pd I
NIP. 19691104 200003 1 003

Misriati, S.Pd

Peneliti

Tengku Sri Ulandari
NIM. 0310162049

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I****(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF****TIPE MAKE A MATCH)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 4 Langkat
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Materi Pokok	: Sistem Pernapasan Manusia
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. **KI 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. **KI 2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. **KI 3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. **KI 4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga sistem kesehatan sistem pernapasan	3.9.1 Mampu menyebutkan organ pernapasan manusia 3.9.2 Mampu mengemukakan mekanisme pernapasan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Memahami organ dan fungsi organ pernapasan manusia
2. Memahami mekanisme pernapasan manusia

D. Materi Pembelajaran

1. Organ dan fungsi organ pernapasan manusia
2. Mekanisme pernapasan manusia

E. Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe *make a match*
2. Metode : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab

F. Alat/ Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Alat tulis menulis, kartu soal/jawaban, spidol, papan tulis, lembar soal dan observasi
2. Sumber Belajar : Buku IPA Kelas VIII

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan membuka salam • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa belajar 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal <i>pre-test</i> 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dan siswa dianjurkan untuk bertanya • Guru menyiapkan beberapa kartu yang (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban) yang akan diberikan kepada masing-masing siswa • Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang • Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa dalam memikirkan pasangan kartu yang mereka pegang • Guru memerintahkan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban) • Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi tambahan nilai oleh guru • Siswa yang berhasil mendapat pasangan kartu yang dipegangnya dipersilahkan untuk membacakannya dihadapan seluruh siswa dan tugas guru mengklarifikasi hasil temuan pasangan kartu oleh siswa • Setelah satu babak kartu dikocok 	70 menit

	<p>oleh guru lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal <i>post-test</i> dan siswa mengerjakan dan mengumpulkannya • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan siswa menyampaikan hasil refleksi • Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi tentang jenis-jenis sistem pernapasan manusia dan gangguan pernapasan di rumah untuk kelanjutan pembelajaran selanjutnya • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam 	10 menit

H. Penilaian

1. Jenis Penilaian
 - a. Test
 - b. Non Test
2. Bentuk Soal/Instrumen
 - a. Test : Pilihan Ganda (Terlampir)
 - b. Non Test : Lembar Observasi (Terlampir)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Bohorok,..... 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru IPA

Ahmad Saidi S.Pd I
NIP. 19691104 200003 1 003

Misriati, S.Pd

Peneliti

Tengku Sri Ulandari
NIM. 0310162049

Lampiran 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II****(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF****TIPE MAKE A MATCH)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 4 Langkat
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Materi Pokok	: Sistem Pernapasan Manusia
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. **KI 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. **KI 2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. **KI 3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. **KI 4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga sistem kesehatan sistem pernapasan	3.9.2 Mampu mengemukakan mekanisme pernapasan manusia 3.9.4 Mampu menganalisis gangguan pada sistem pernapasan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Memahami jenis-jenis pernapasan manusia
2. Memahami gangguan atau kelaianan pada sistem pernapasan manusia

D. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis pernapasan manusia
2. Gangguan atau kelaianan pada sistem pernapasan manusia

E. Model Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe *make a match*
2. Metode : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab

F. Alat/ Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Alat tulis menulis, kartu soal/jawaban, spidol, papan tulis, lembar soal dan observasi
2. Sumber Belajar : Buku IPA Kelas VIII

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan membuka salam • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan kesiapan siswa 	10 menit

	<p>dalam memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa belajar 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dan bertanya kepada siswa mengenai arahan guru pada pertemuan yang lalu agar siswa membaca materi selanjutnya • Guru menyiapkan beberapa kartu yang (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban) yang akan diberikan kepada masing-masing siswa • Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang • Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa dalam memikirkan pasangan kartu yang mereka pegang • Guru memerintahkan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban) • Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi tambahan nilai oleh guru • Siswa yang berhasil mendapat pasangan kartu yang dipegangnya dipersilahkan untuk membacanya dihadapan seluruh siswa dan tugas guru mengklarifikasi hasil temuan pasangan kartu oleh siswa • Setelah satu babak kartu dikocok oleh guru lagi agar tiap siswa mendapat kartu 	70 menit

	<p>yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal <i>post-test</i> dan siswa mengerjakan dan mengumpulkannya • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan siswa menyampaikan hasil refleksi • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam 	

H. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Test
- Non Test

2. Bentuk Soal/Instrumen

- Test : Pilihan Ganda (Terlampir)
- Non Test : Lembar Observasi (Terlampir)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Bohorok,..... 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru IPA

Ahmad Saidi S.Pd I
NIP. 19691104 200003 1 003

Misriati, S.Pd

Peneliti

Tengku Sri Ulandari
NIM. 0310162049

Lampiran 5**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roni Afriadi, M.Pd

Jabatan : Dosen Tadris Biologi

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrument soal dan lembar observasi pada penelitian dengan judul **“Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Dan *Make A Match* di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat”** yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Tengku Sri Ulandari

NIM : 0310162049

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid/tidak valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan,..... 2020

Roni Afriadi, M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misriati, S.Pd

Jabatan : Guru IPA di MTsN 4 Langkat

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrument soal pada penelitian dengan judul **“Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Dan Make A Match Di MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat”** yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Tengku Sri Ulandari

NIM : 0310162049

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid/~~tidak valid~~.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bahorok, 20 - September, 2020


..... Misriati, S.Pd

Lampiran 6

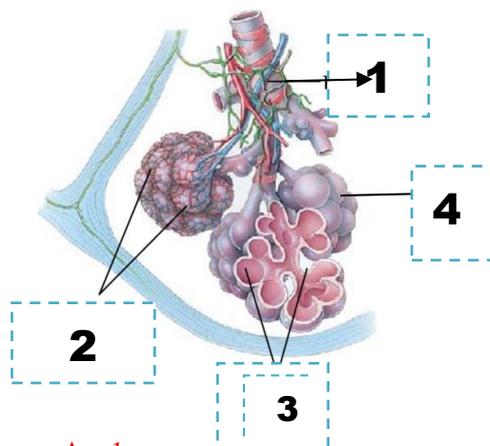
Soal Tes Pratindakan/ Pre Test

Nama :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf A,B,C atau D pada jawaban yang menurut anda benar!

- Organ ini berfungsi sebagai jalur masuk udara dan makanan, ruang resonansi suara, serta tempat tonsil yang berpartisipasi pada reaksi kekebalan tubuh dalam melawan benda asing. Organ tersebut adalah...
 - Laring
 - Bronkus
 - Paru-paru
 - Faring
- Berikut ini yang bukan termasuk fungsi hidung dalam proses pernapasan adalah.....
 - Mengatur suhu udara yang masuk ke dalam paru-paru
 - Sebagai tempat pertukaran gas oksigen dan gas karbon dioksida
 - Mengatur kelembapan udara yang masuk ke dalam paru-paru
 - Menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersama udara
- Pada gambar dibawah ini organ bronkiolus terdapat pada nomor.....



A. 1

B. 2

- C. 3
 - D. 4
4. Susunan alat pernapasan pada manusia secara berurutan yang benar adalah.....
- A. Rongga hidung, faring, laring, bronkus, paru-paru, dan trakea
 - B. Rongga hidung, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru
 - C. Rongga hidung, faring, trakea, bronkus, laring dan paru-paru
 - D. Rongga hidung, faring, paru-paru, laring bronkus dan trakea
5. Hidung merupakan organ pernapasan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Hidung dilengkapi dengan rambut-rambut hidung, selaput lendir, konka, dan reseptor olfaktori. Rambut-rambut hidung berfungsi untuk.....
- A. Menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersama udara
 - B. Menyaring partikel oksigen
 - C. Menyaring partikel karbondioksida
 - D. Semua benar
6. Struktur yang berfungsi untuk melindungi paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis adalah....
- A. Alveolus
 - B. Diafragma
 - C. Lobus paru-paru
 - D. Pleura
7. Struktur yang berfungsi untuk melindungi paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis adalah....
- A. Pleura
 - B. Alveolus
 - C. Diafragma
 - D. Lobus paru-paru

8. Terdapat sebuah **katup** yang berperan menutup laring saat kita sedang menelan makanan. Apabila makanan kita telan dan **katup** belum menutup, maka makanan masuk ke tenggorokan, akibatnya kita pun tersedak. **Katup** tersebut adalah.....
- A. Glotis
 - B. Trakea
 - C. Epiglotis
 - D. Bronkiolus
9. Organ pernapasan yang memiliki dinding, dilapisi selaput lendir dan sel-selnya memiliki rambut getar adalah.....
- A. Faring
 - B. Bronkus
 - C. Trakea
 - D. Bronkiolus
10. Tempat terjadinya pertukaran gas CO₂ dan O₂ adalah.....
- A. Alveolus
 - B. Pleura
 - C. Bronkiolus
 - D. Bronkus

Lampiran 7

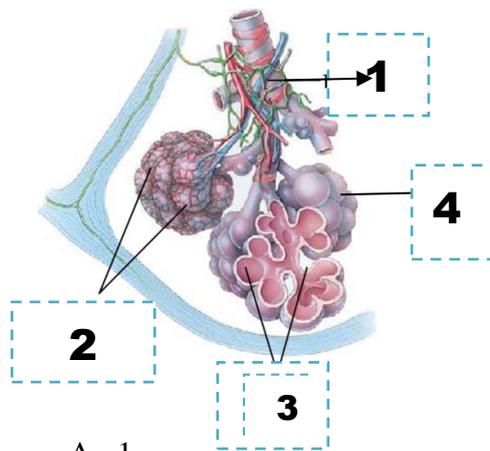
Soal Tes Siklus I

Nama :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf A,B,C atau D pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Pada gambar dibawah ini organ bronkiolus terdapat pada nomor.....



- A. 1
 B. 2
 C. 3
 D. 4
2. Susunan alat pernapasan pada manusia secara berurutan yang benar adalah.....
- A. Rongga hidung, faring, laring, bronkus, paru-paru, dan trakea
 B. Rongga hidung, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru
 C. Rongga hidung, faring, trakea, bronkus, laring dan paru-paru
 D. Rongga hidung, faring, paru-paru, laring bronkus dan trakea
3. Organ pernapasan yang memiliki dinding, dilapisi selaput lendir dan sel-selnya memiliki rambut getar adalah.....
- A. Faring
 B. Bronkus
 C. Trakea

- D. Bronkiolus
4. Tempat terjadinya pertukaran gas CO₂ dan O₂ adalah.....
- A. Alveolus
 - B. Pleura
 - C. Bronkiolus
 - D. Bronkus
5. Berikut ini yang bukan termasuk fungsi hidung dalam proses pernapasan adalah.....
- A. Mengatur suhu udara yang masuk ke dalam paru-paru
 - B. Sebagai tempat pertukaran gas oksigen dan gas karbon dioksida
 - C. Mengatur kelembapan udara yang masuk ke dalam paru-paru
 - D. Menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersama udara
6. Struktur yang berfungsi untuk melindungi paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis adalah....
- A. Alveolus
 - B. Diafragma
 - C. Lobus paru-paru
 - D. Pleura
7. Struktur yang berfungsi untuk melindungi paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis adalah....
- A. Pleura
 - B. Alveolus
 - C. Diafragma
 - D. Lobus paru-paru
8. Terdapat sebuah **katup** yang berperan menutup laring saat kita sedang menelan makanan. Apabila makanan kita telan dan **katup** belum menutup, maka makanan masuk ke tenggorokan, akibatnya kita pun tersedak. **Katup** tersebut adalah.....
- A. Glotis
 - B. Trakea
 - C. Epiglotis
 - D. Bronkiolus

9. Hidung merupakan organ pernapasan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Hidung dilengkapi dengan rambut-rambut hidung, selaput lendir, konka, dan reseptor olfaktori. Rambut-rambut hidung berfungsi untuk.....
- A. Menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersama udara
 - B. Menyaring partikel oksigen
 - C. Menyaring partikel karbondioksida
 - D. Semua benar
10. Organ ini berfungsi sebagai jalur masuk udara dan makanan, ruang resonansi suara, serta tempat tonsil yang berpartisipasi pada reaksi kekebalan tubuh dalam melawan benda asing. Organ tersebut adalah...
- A. Laring
 - B. Bronkus
 - C. Paru-paru
 - D. Faring

Lampiran 8

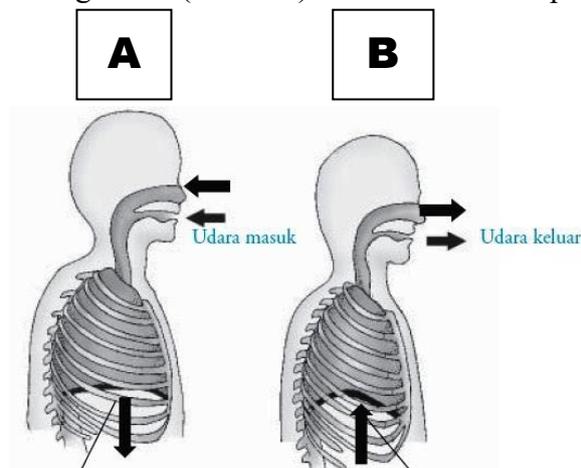
Soal Tes Siklus II

Nama :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf A,B,C atau D pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Pada gambar (A dan B) dibawah ini merupakan proses terjadinya.....



- A. Inspirasi - Ekspirasi
 B. Ekspirasi – Inspirasi
 C. Pernapasan dada - pernapasan perut
 D. Pernapasan perut - pernapasan dada
2. Diafragma merupakan sekat yang membatasi antara.....
- A. Rongga dada dan rongga perut
 B. Paru-paru dan jantung
 C. Paru-paru dan rongga perut
 D. Trakea dan laring
3. Berikut ini merupakan aktivitas yang menyebabkan terjadinya inspirasi adalah.....
- A. Relaksasinya otot-otot eksternal antar tulang rusuk dan relaksasinya diafragma
 B. Relaksasinya otot-otot eksternal antartulang rusuk dan berkontraksinya diafragma

- C. Berkontraksinya otot-otot eksternal antartulang rusuk dan relaksasinya diafragma
- D. Berkontraksinya otot-otot eksternal antartulang rusuk dan berkontraksinya diafragma
4. Apabila otot antar tulang rusuk berkontraksi sehingga rusuk terangkat dan akibatnya volume rongga dada membesar. Membesarnya rongga dada ini membuat tekanan dalam rongga dada mengecil dan paru-paru mengembang. Akibatnya, tekanan udara di luar lebih besar daripada di dalam paru-paru sehingga udara masuk. Sebaliknya, saat otot antar tulang rusuk berelaksasi, tulang rusuk turun. Hal ini menyebabkan volume rongga dada mengecil sehingga tekanan di dalamnya pun naik. Pada keadaan ini paru-paru mengempis sehingga udara keluar. Proses ini disebut....
- A. Pernapasan dada
- B. Pernapasan perut
- C. Inspirasi
- D. Ekspirasi
5. Volume kapasitas vital paru-paru pada manusia adalah....
- A. 1000 mL
- B. 1500 mL
- C. 3.500 mL
- D. 4750 mL
6. Berikut ini yang bukan merupakan faktor yang memengaruhi frekuensi pernapasan adalah
- A. Umur
- B. Jenis kelamin
- C. Aktivitas tubuh
- D. Suhu lingkungan
7. Penyakit yang disebabkan oleh kerusakan struktur alveolus adalah....
- A. Asma
- B. Bronkitis
- C. Emfisema
- D. Pneumonia

8. Paru-paru seorang pasien di RS. Bina Kasih penuh dengan cairan. Setelah dianalisis ternyata ditemukan bakteri *Streptococcus pneumoniae*, Pasien tersebut terserang penyakit
 - A. Asma
 - B. Pneumonia
 - C. *Tuberculosis*
 - D. Kanker paru-paru
9. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia adalah
 - A. Tidak merokok
 - B. Berolahraga di malam hari
 - C. Duduk di dekat perokok aktif
 - D. Saling bertukar masker yang sudah digunakan
10. Tubuh Rina terasa panas dengan suhu lebih dari 39°C, pilek, bersin-bersin, batuk, sakit kepala, sakit otot, dan rongga hidung gatal. Dengan kondisi hidung tersumbat rina kesulitan untuk bernapas. Berdasarkan gejala yang terjadi pada rina, penyakit yang sedang rina alami adalah.....
 - A. Asma
 - B. Bronkitis
 - C. Tonsilitis
 - D. Influenza

Lampiran 9**Kunci Jawaban Soal Tes Pratindakan/ *Pre Test***

1. D
2. B
3. A
4. B
5. A
6. D
7. A
8. C
9. C
10. A

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I

1. A
2. B
3. C
4. A
5. B
6. D
7. A
8. C
9. A
10. D

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II

1. A
2. A
3. C
4. A
5. C
6. D
7. C
8. B
9. A
10. D

Lampiran 10

Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus I) Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok

Kelas : VIII-6

Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berani mempresentasikan hasil diskusi dengan teman bertukar perannya

Bahorok,..... 2020

Observer

Tengku Sri Ulandari

NIM. 0310162049

Lampiran 11

Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus I)
Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok
 Kelas : VIII-7
 Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berhasil menemukan kartu yang sesuai (soal dan jawaban) pada proses pembelajaran

Bahorok,..... 2020

Observer

Tengku Sri Ulandari

NIM. 0310162049

Lampiran 12

Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus II) Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok

Kelas : VIII-6

Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berani mempresentasikan hasil diskusi dengan teman bertukar perannya

Bahorok,..... 2020

Observer

Tengku Sri Ulandari

NIM. 0310162049

Lampiran 13

Lembar Observasi Terhadap Siswa (Siklus II) Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Langkat Kecamatan Bohorok
Kelas : VIII-7
Mata Pelajaran : IPA

Isilah Titik-Titik Pada Kotak Dibawah Ini Sesuai Pengamatan Observer Terhadap Siswa Berpedoman Pada Keterangan Point 1-4

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa pada pembelajaran
3. Berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran
4. Berhasil menemukan kartu yang sesuai (soal dan jawaban) pada proses pembelajaran

Bahorok,..... 2020

Observer

Tengku Sri Ulandari

NIM. 0310162049

Lampiran 14**DAFTAR HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG
STUDI IPA DI KELAS VIII di MTsN 4 LANGKAT**

Narasumber/Guru IPA : Misriati, S.Pd

Pewawancara/Peneliti : Tengku Sri Ulandari

Peneliti :
Assalamualaikum bu, apa kabar bu? saya sekarang mahasiswa UIN-SU semester akhir jurusan tadaris biologi bu. Jadi, kehadiran saya disini ingin berbincang-bincang dan bertanya dengan ibu, apakah ibu bersedia bu?

Guru :
Wa'alaikumussalam. Alhamdulillah ibu sehat nak, gak terasa ya nak, Ibu sangat bersedia.

Peneliti :
Ibu mengajar di kelas apa saja bu?

Guru :
Ibu mengajar di kelas VII-1, VII-2, VII-3 dan VIII-3, VIII-4, VIII-6, dan VIII-7 nak.

Peneliti :
Oh iya buk, mengenai proses pembelajaran yang berlangsung ibu sering menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran seperti apa bu?

Guru :
Ibu sering gunakan metode pembelajaran diskusi, ceramah, tanya jawab dan sesekali praktek di laboratorium nak.

Peneliti :
Berapa nilai KKM siswa bu?

Guru :
Nilai KKM siswa 75 nak.

- Peneliti :
Bagaimana dengan nilai siswa bu? bagus bu?
- Guru :
Mengenai nilai siswa, kamu pahami nak, nilai sering ibuk dongkrak menjadi tinggi agar lewat KKM saat memberikan nilai ke wali kelas (kemudian guru menunjukkan nilai ulangan harian siswa kepada peneliti di dalam buku notes yang sering beliau gunakan (terlampir)).
- Peneliti :
Jadi bagaimana dengan keaktifan siswa bu?
- Guru :
Siswa kurang aktif dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya nak, hanya sedikit diantara mereka yang aktif.
- Peneliti :
Kendala apa yang sering ibu temukan dalam proses pembelajaran bu?
- Guru :
Beberapa diantara siswa tidak memahami pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini siswa jarang memperhatikan saat ibu menjelaskan pembelajaran.
- Peneliti :
Jadi bu, saya kan sudah semester akhir. Tadi saya sudah meminta izin dengan kepala sekolah untuk melakukan penelitian disini. Bagaimana sekiranya dengan ibu bu? ibu keberatan tidak bu?
- Guru :
Kalau kamu sudah diberi izin dari kepala sekolah ibu persilahkan nak kamu untuk melakukan penelitian disini.
- Peneliti :
Baik bu, terimakasih ya bu. Nanti saya konfirmasi kembali mengenai lanjutan perancangan penelitian saya dengan ibu ya bu. Boleh saya minta no hp ibu bu?

Guru :
iya nak sama-sama. ini no hp ibu “08*****”

Peneliti :
Oke bu, saya simpan ya bu. Saya pamit dulu ya bu..
Asalamualai’kum bu.

Guru :
Oke nak,
Wa’alaikumussalam nak.

Note:

Peneliti merupakan alumni dari MTsN 4 Langkat dan narasumber tersebut merupakan guru peneliti waktu masa sekolah dahulu. Jadi, peneliti pernah merasakan proses pembelajaran berlangsung dengan guru tersebut.